

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAUHID  
MELALUI *MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) PADA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh  
ROSMASITA SIREGAR  
2220100144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2026**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAUHID  
MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) PADA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ROSMASITA SIREGAR**

**2220100144**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19720702199703 2 003**

**PEMBIMBING II**

**Sakinah Siregar, M.Pd.**  
**NIP. 19930105202012 2 010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Rosmasita Siregar  
Lampiran : -

Padangsidempuan, April 2026  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Yulia Sari yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I,**



**Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag. M.Pd.**  
NIP. 19720702199703 2 003

**PEMBIMBING II,**



**Sakinah Siregar, M.Pd**  
NIP. 19930105202012 2 010

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmasita Siregar  
NIM : 2220100144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2026

Saya yang Menyatakan,



Rosmasita Siregar  
NIM. 2220100144

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmasita Siregar  
NIM : 2220100144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : April 2026

akan,  
  
METANG  
TEMPEL

Rosmasita Siregar  
NIM. 2220100144

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmasita Siregar  
NIM : 2220100144  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Sukamulia, Kec. Portibi, Kab. Padang Lawas Utara,  
Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, April 2026

Saya yang Menyatakan,



Rosmasita Siregar

NIM. 2220100144



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rosmasita Siregar  
M : 2220100144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di SMA Negeri I Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A  
NIP. 19850906 202012 2 003

Sulhan Efendi Hasibuan, M. Pd.I  
NIP. 19840414 202521 1 020

Anggota

Nursri Hayati, M.A  
NIP. 19850906 202012 2 003

Sulhan Efendi Hasibuan, M. Pd.I  
NIP. 19840414 202521 1 020

Efridawati Harahap, M. Pd.I  
NIP. 19870627 202521 2 050

Irda Suriani, M. Pd  
NIP. 19880815 202521 2 008

pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2026  
Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai  
Guguk : Lulus/77,5 (B)  
Hasil/Nilai : Cumlaude/ Pujian  
Indeks Prestasi Kumulatif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **Peningkatan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

**NAMA** : **Rosmasita Siregar**

**NIM** : **2220100144**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, April 2026

Dekan,



**Dr. Hanika, M.Hum.**

**NIP 19840815 200912 1 005**

## ABSTRAK

**Nama** : Rosmasita Siregar  
**NIM** : 2220100144  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Tauhid di kelas X SMA Negeri 1 Portibi. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, salah satunya melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Tauhid melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas X. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dengan jumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 34,28%. Pada siklus I meningkat menjadi 48,57%, dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 94,28%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam membantu siswa memahami materi Tauhid karena pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga lebih bermakna dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar materi Tauhid pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Portibi. Oleh karena itu, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Tauhid.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Tauhid, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Penelitian Tindakan Kelas.

## **ABSTRACT**

**Name** : Rosmasita Siregar  
**Reg. Number** : 2220100144  
**Study Program** : Islamic Religious Education  
**Thesis Title** : *Improving Learning Outcomes in Tauhid Material through the Contextual Teaching and Learning(CTL) Model for Grade X Students at SMA Negeri 1 Portibi, North Padang Lawas Regency.*

*This research was motivated by the low learning outcomes of students in Tauhid material in class X at SMA Negeri 1 Portibi. The learning process, which was still teacher-centered, caused students to be less active and less able to relate the material to real-life situations. Therefore, a learning model that could increase student involvement and understanding was needed, one of which was the Contextual Teaching and Learning(CTL) model. This study aimed to determine the improvement of learning outcomes in Tauhid material through the implementation of the Contextual Teaching and Learning(CTL) model for class X students. The type of research used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 35 students of class X. Data collection techniques included learning outcome tests, observation, and documentation. The results showed that the implementation of the Contextual Teaching and Learning(CTL) model improved students' learning outcomes. In the pre-cycle, the percentage of students' learning mastery was 34.28%. In Cycle I, it increased to 48.57%, and in Cycle II, it significantly increased to 94.28%. This improvement indicates that the Contextual Teaching and Learning(CTL) model is effective in helping students understand Tauhid material because the learning process is connected to real-life contexts, making it more meaningful and easier to understand. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Contextual Teaching and Learning(CTL) model can improve learning outcomes in Tauhid material for class X students at SMA Negeri 1 Portibi. Therefore, the Contextual Teaching and Learning(CTL) model can be used as an alternative learning model to enhance the quality of Islamic Religious Education learning, especially in Tauhid material.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Tauhid, Contextual Teaching and Learning(CTL), Classroom Action Research.*

## الملخص

الاسم : روماسيتا سيريجار  
رقم التسجيل : ٢٢٢٠١٠٠١٤٤  
البرنامج الدراسي : التربية الدينية الإسلامية  
عنوان الرسالة : جهود تحسين نتائج تعلم مادة التوحيد من خلال نموذج التعليم والتعلم السياقي لدى طلاب الصف ١٠ في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بورتوبي، محافظة بادانغ لاواس الشمالية

انطلقت هذه الدراسة من تدني نتائج تعلم الطلاب في مادة التوحيد لدى طلاب الصف ١٠ في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بورتوبي. وكانت عملية التعلم ما تزال متمركزة حول المعلم، مما جعل الطلاب أقل نشاطاً وأقل قدرة على ربط المادة بالواقع الحياتي. لذلك دعت الحاجة إلى نموذج تعليمي يسهم في زيادة مشاركة الطلاب وتعميق فهمهم، ومن بين هذه النماذج نموذج التعليم والتعلم السياقي. هدفت هذه الدراسة إلى معرفة مدى تحسين نتائج تعلم مادة التوحيد من خلال تطبيق نموذج التعليم والتعلم السياقي لدى طلاب الصف ١٠ استخدمت الدراسة منهج البحث الإجمالي الصفي، ونفذت في دورتين ٢، حيث اشتملت كل دورة على مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. وبلغ عدد أفراد العينة ٣٥ طالباً من الصف ١٠. وتمثلت أدوات جمع البيانات في اختبارات نتائج التعلم، والملاحظة، والتوثيق وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق نموذج التعليم والتعلم السياقي أسهم في تحسين نتائج تعلم الطلاب. ففي مرحلة ما قبل الدورة بلغت نسبة إتقان التعلم ٣٤,٢٨٪. وفي الدورة الأولى ارتفعت إلى ٤٨,٥٧٪. وفي الدورة الثانية ارتفعت بشكل ملحوظ إلى ٩٤,٢٨٪. ويشير هذا التحسن إلى فاعلية نموذج التعليم والتعلم السياقي في مساعدة الطلاب على فهم مادة التوحيد، نظراً لارتباط عملية التعلم بالسياق الواقعي، مما يجعل التعلم أكثر معنى وأسهل فهماً وبناءً على نتائج الدراسة، يمكن الاستنتاج أن تطبيق نموذج التعليم والتعلم السياقي يسهم في تحسين نتائج تعلم مادة التوحيد لدى طلاب الصف ١٠ في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بورتوبي. وعليه، يمكن اعتماد هذا النموذج بوصفه بديلاً تعليمياً يسهم في رفع جودة تعليم التربية الدينية الإسلامية، لا سيما في مادة التوحيد

الكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، التوحيد، التعليم والتعلم السياقي، البحث الإجمالي الصفي.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berangkai salam dihadiahkan ke ruh junjungan Baginda Rasul Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan terbaik, sumber inspirasi bagi umat islam, dan telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

penulisan skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning*(CTL) Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**",di susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga dengan harapan bermanfaat bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Sebagai Pembimbing 1, dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd. Sebagai Pembimbing II yang ikhlas memberikan arahan,

dorongan serta bimbingan dengan kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

2. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Prof Arbanurrasyid, M. A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Prof. Dr. Darwis Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja sama.
3. Bapak Dr. Hamka, M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd., Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Dr. Muhlison M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Seluruh Wakil Dekan dan seluruh Civitas Akademik FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursri Hayati, M,A. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ammad Addary Padangsidempuan beserta Staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. M. Hum., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Beserta Seluruh Pegawai Perpustakaan.

7. Bapak Ton. Simbolon, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Portibi dan Bapak/Ibu guru khususnya Ibu Cantik Jelita Tanjung S.Pd. selaku Wali Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi yang telah memberikan izin kepada saya dan membantu penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini, serta siswa siswi SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahku tercinta Asmaruddin Siregar  
Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan dan selama ini telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa Ayah, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang Ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Alhamdulillah, penulis kini telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk persembahan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan perkuliahan tapi beliau senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah memberikan dukungan dan doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai gelar sarjana. Semoga Ayah panjang umur dan sehat selalu.
9. Pintu Surga ku, Ibunda tercinta Sartika Lubis. Terima kasih sebesar- besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bantuan, semangat dan doa. Sosok luar biasa yang selalu hadir dalam doa, semangat, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih atas cinta yang tak tergantikan, atas air mata dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan dan panjang umur karna ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

10. Adik-adikku Tersayang Siti Rawiya Siregar, Ali Saddin Siregar & Isma Hati Siregar. Terimakasih juga atas segala doa dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terbaikku, Nurhadawiyah Ismayani Hasibuan, Rizqi Hidayah Tanjung, & Mintana Rizki Lubis, Terimakasih telah berjuang bersama dari awal masuk kuliah hingga meraih gelar sarjana, yang selalu ada tanpa diminta dan yang tahu caraku bertahan bahkan saat aku tak mampu berkata. Terima kasih atas tawa di tengah lelah, atas pelukan di tengah luka, dan atas kesetiaan yang tak ternilai. Persahabatan kita bukan sekadar kebersamaan tetapi juga persahabatan yang harus selalu bersama hingga tua.
12. Rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Rosmasita Siregar. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang. menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.
13. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis dalam menyusun skripsi.

Padangsidempuan Mei 2026

ROSMASITA SIREGAR  
2220100144

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa'ala

ذكر - žukira

يذهب - yažhabu

سئل -suila

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي....	Fathah dan ya	ai	a dan i
زو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

**c. Maddah**

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و..و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla  
رمي - ramā  
قيل - qīla  
يقول - yaqūlu

**d. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal  
- raudatu al-atfal  
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah  
- al-Madīnatul Munawwarah

**e. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā  
نزل - nazzala  
البر - al-birr  
نعم - nu'ima  
الحج - al-hajju

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

##### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

##### 1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

##### 2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuḏūna
تأكلون	- takulūna

##### 3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.
من استطاع اليه سبيلا	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā <b>Muhammadun</b> illā rasūl.
ان اول بيت و ضع للناس للذي ببكة مباركا	- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.
شهر رمضان الذي انزل فيه القران	- Syahru <b>Ramadāna</b> al-laẓī unzila fīhi al- <b>Qurānu</b> .
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله و فتح قريب	- Nasrum <b>minallāhi</b> wa fathun qarīb.
الله الامر جميعا	- <b>Lillāhi</b> al-amru jamī'an. - Lillāhil amru jamī'an.
والله بكل شيء عليم	- <b>Wallāhu</b> bikulli syaiin 'alīmun.

#### j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Indikator Keberhasilan.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Hasil Belajar.....	14
a. Pengertian Hasil Belajar .....	15
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
d. Ciri-ciri Belajar.....	18
e. Unsur-unsur Belajar.....	19
2. Tauhid.....	19
a. Pengertian Tauhid.....	19
b. Macam-macam Tauhid.....	22
c. Manfaat dan Tujuan Tauhid .....	25
3. Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	27
a. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	27
b. Langkah-langkah <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	30
c. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)....	31
d. Prinsip <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	33
e. Komponen-komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)...	34
f. Manfaat <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	35
g. Kelebihan dan Kelemahan <i>Contextual Teaching and</i>	

<i>Learning</i> (CTL) .....	36
B. Kajian\Penelitian Terdahulu .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian .....	41
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Instrumen Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik pengecekan keabsahan data .....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	49
1. Kondisi Awal.....	49
2. Siklus I.....	51
3. Siklus II .....	71
B. Analisis Data.....	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	103
D. Keterbatasan Penelitian.....	107
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel IV.1 Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Tindakan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	50
Tabel IV.2 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	56
Tabel IV.3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I.....	58
Tabel IV.4 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II .....	66
Tabel IV.5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II .....	67
Tabel IV.6 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I .....	75
Tabel IV.7 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I .....	77
Tabel IV.8 Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan II dengan Siklus Pertemuan I .....	80
Tabel IV.9 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II.....	85
Tabel IV.10 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II.....	87
Tabel IV.11 Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan I .....	90
Tabel IV. 2 Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	93
Tabel IV.13 Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	96
Tabel IV.14 Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan II.....	99
Tabel IV.15 Rekapitulasi Kemampuan Siswa, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II .....	102
Tabel IV.16 Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1Portibi1 .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar IV.1 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	92
Gambar IV.2 Diagram Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	95
Gambar IV.3 Diagram Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	98
Gambar IV.4 Diagram Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan II .....	101
Gambar IV.5 Diagram Rekapitulasi Kemampuan Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	102
Gambar IV.6 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi .....	105
Gambar IV.7 Diagram Batang Keaktifan Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1Portibi .....	105

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II RPP Siklus I pertemuan ke-I dan II
- Lampiran III RPP Siklus II pertemuan ke-II
- Lampiran IV Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan I
- Lampiran V Observasi Terhadap Kegiatan Guru
- Lampiran VI Surat Validasi
- Lampiran VII Analisis Butir Soal Pilihan Ganda
- Lampiran VIII Analisis Butir Soal Pilihan Essai
- Lampiran IX Lembar TES
- Lampiran X Hasil Wawancara Lampiran Dokumentasi
- Lampiran XI Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu pondasi utama dalam pendidikan Islam adalah konsep tauhid. Tauhid tidak sekadar menjadi dasar teologis atau ajaran pokok dalam akidah Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sistem nilai yang menuntun seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Melalui tauhid, setiap aktivitas manusia, terutama proses belajar mengajar, memperoleh arah, tujuan, dan makna. Pendidikan yang berlandaskan tauhid bukan hanya berfokus pada pencapaian duniawi, melainkan juga akhirat namun, realitas pendidikan masa kini, baik di tingkat global maupun nasional, menunjukkan adanya pergeseran nilai. Banyak sistem pendidikan modern bersifat sekuler, memisahkan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai spiritual dan moral. Hal ini tampak dalam kurikulum yang terlalu menitikberatkan pada aspek intelektual, prestasi akademik, dan persaingan individu, sementara pembentukan karakter, keimanan, dan ketakwaan sering kali hanya menjadi formalitas tanpa makna mendalam.<sup>1</sup>

Akibatnya, muncul berbagai persoalan seperti kemerosotan moral, krisis identitas, lemahnya etika sosial, serta menurunnya rasa tanggung jawab peserta didik, bahkan di kalangan yang berprestasi tinggi secara akademik. Situasi ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam untuk kembali menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran. Tauhid sebagai nilai

---

<sup>1</sup> Muhammad Zein Damanik, dkk. Penguatan Nilai Tauhid Dalam Pendidikan Remaja Islam. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No 2. 2025. hlm 1-2.

inti dalam Islam perlu dihidupkan kembali sesuai dengan konteks pendidikan islam. Penerapan konsep ini tidak cukup hanya melalui hafalan atau teori, tetapi harus diintegrasikan dalam sikap, perilaku, serta pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Hal ini penting karena pendidikan Islam memiliki peran penting dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam akidah, konsisten pada prinsip, dan berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan Islam, sudah seharusnya setiap ilmu pengetahuan berlandaskan pada nilai tauhid atau keyakinan terhadap keesaan Allah. Nilai tauhid menjadi dasar utama bagi seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan Islam.<sup>3</sup> Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Furqan ayat 2 yang berbunyi:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: (Yaitu Zat) yang milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi, (Dia) tidak mempunyai anak, dan tidak ada satu sekutu pun dalam kekuasaan(-Nya). Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat. (QS. Al-Furqan (25) : 2).<sup>4</sup>

Analisis ayat tersebut adalah Bahwa Allah pemilik langit dan bumi, tidak memiliki sekutu, dan menciptakan segala sesuatu dengan ukuran dan

---

<sup>2</sup> Wahyudi, Muhammad Ifal Iftahuddin. Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*. Vol. 4, No 4. 2025. hlm 2.

<sup>3</sup> Dedeh Hamidah. Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid. *Jurnal Tsamratul Fikri*. Vol. 15, No 2. 2021. hlm 190-191.

<sup>4</sup> *Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Terjemahan 2019, QS. AL-Furqan [25]: 2.

ketentuan yang paling sempurna. Menurut pandangan Islam, seluruh ilmu memiliki derajat yang sama, sebab pada hakikatnya semua ilmu bersumber dari Allah, Sang Pemilik segala pengetahuan. Ilmu Allah sangatlah luas, mencakup seluruh langit dan bumi.

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ شَهِدَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ ، أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ ، وَرُوحٌ مِنْهُ ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ .

Artinya: Dari Ubadah bin Ash Shaamit radhiyallahu 'anhu ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Barang siapa bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah saja tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, demikian pula bersaksi bahwa Isa adalah hamba Allah dan utusan-Nya, dan kalimat-Nya yang disampaikan kepada Maryam, dan dengan tiupan ruh dari-Nya, dan bersaksi bahwa surga adalah benar dan neraka adalah benar, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga bagaimana pun amal yang dikerjakannya.” (HR. Bukhari dan Muslim No. 3435).<sup>5</sup>

Hadis yang diriwayatkan oleh Ubadah bin Ash-Shamit menjelaskan bahwa inti keselamatan seorang hamba terletak pada akidah tauhid yang benar. Dalam penjelasan Yahya bin Syaraf an-Nawawi dalam Syarh Shahih Muslim, disebutkan bahwa persaksian *lā ilāha illallāh* bukan sekadar ucapan lisan, tetapi harus disertai keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Pengakuan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul Allah

<sup>5</sup> Muslim bin Al-Hijaj, Shahih Muslim, Muhammad Fuad Abdul Baqi ( Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010, hlm 56.

menegaskan kewajiban mengikuti ajarannya.

Menurut penjelasan dalam Fathul Bari karya Ibnu Hajar al-Asqalani, hadis ini juga menegaskan bahwa keimanan kepada surga dan neraka adalah bagian dari rukun iman yang tidak boleh diragukan. Kalimat “Allah akan memasukkannya ke dalam surga sesuai dengan amalnya” tidak berarti seseorang boleh meremehkan amal, tetapi menunjukkan bahwa orang yang memiliki tauhid yang murni pada akhirnya akan masuk surga, meskipun mungkin terlebih dahulu mendapatkan balasan atas dosa-dosanya. Ini menunjukkan keseimbangan antara akidah dan amal, di mana tauhid menjadi syarat utama, sedangkan amal menjadi penyempurna dan penentu derajat seseorang di sisi Allah.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa merasa jenuh dan sulit mengaitkan materi Tauhid dengan realitas kehidupannya. Model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi untuk aktif mencari, mengolah, dan menerapkan pengetahuan. Padahal, dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Anisa Padilla, dkk. Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPkn Materi Gotong Royong Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 8, No 2. 2024. hlm 7.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau pembelajaran kontekstual adalah strategi belajar yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa agar mereka bisa memahami makna dari apa yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini mendorong siswa untuk aktif, bekerja sama, dan berpikir kritis dengan cara menghubungkan konsep yang dipelajari dengan konteks pribadi, seperti keluarga dan masyarakat. Sebagai pendekatan yang berorientasi pada peserta didik, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman terhadap konsep, serta kemampuan sosial siswa. Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran tradisional.<sup>7</sup>

Namun, realitas dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada materi Tauhid di kelas X SMA Negeri 1 Portibi merupakan masalah yang perlu diatasi dengan inovasi pembelajaran. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dipandang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara” penting

---

<sup>7</sup> Eunike Mandolang, dkk. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila pada Kelas IIA SD Katolik 02 Don Bosco Paniki-Bawah. *Jurnal Ilmu Pendidikann*. Vol. 5, No 2. 2025. hlm 165-166.

dilakukan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun solusi sementara yang dapat peneliti berikan adalah salah satu model inovatif yang bisa diangkat adalah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan hubungan erat antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam interaksi sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan keagamaan dengan pengalaman pribadi mereka. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif. Peran guru menjadi fasilitator yang memandu siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang peningkatan hasil belajar materi Tauhid melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) pada kelas x di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAUHID MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PORTIBI**

---

<sup>8</sup> Khaf Shah, dkk. Inovasi Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 14 No 1. 2025. hlm 86.

## **KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi Tauhid yang diajarkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tanpa membandingkan secara langsung dengan model pembelajaran lainnya. Hasil belajar yang diteliti difokuskan pada tiga ranah, yaitu: kognitif (pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai konsep Tauhid), afektif (sikap dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Tauhid), psikomotorik (kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai Tauhid dalam perilaku sehari-hari). Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Portibi, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasikan untuk tingkat kelas atau sekolah lain.

### **C. Batasan Istilah**

#### **1. Tauhid**

Secara bahasa, kata *tauhid* berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk masdar dari kata *wahhada–yuwahhidu–tauhidan* yang berarti menegaskan atau menjadikan satu. Istilah *wahhadallaha* bermakna meyakini keesaan Allah, yaitu mengakui bahwa Zat-Nya tidak memiliki tandingan ataupun kesamaan. Makna lainnya, *wahhadtuhu* berarti “aku menegaskan bahwa Dia Esa.” Secara istilah, tauhid berarti menegaskan keesaan Allah dalam segala hal yang menjadi kekhususan dan keagungan-Nya, sebagaimana yang

dimiliki oleh Allah SWT semata.<sup>9</sup>

Mempelajari Ilmu Tauhid, diharapkan seseorang memperoleh manfaat berupa kemampuan mengenal Allah dan Rasul-Nya dengan landasan dalil yang kuat, serta dapat meraih kebahagiaan abadi di akhirat. Sebab, tempat kembali bagi seluruh umat Islam yang bertauhid adalah surga, meskipun bagi mereka yang pernah bermaksiat setelah memperoleh ampunan Allah atau selesai menjalani hukuman di akhirat.<sup>10</sup> Dan sesungguhnya tempat kembali orang kafir adalah neraka, sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 57 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَّهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَوَدَّخِلْهُمْ ظِلًّا  
ظَلِيلًا ﴿٥٧﴾

Artinya: Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang disucikan dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman. (QS. An-Nisa (4): 57).<sup>11</sup>

Dan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 39:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: (Sementara itu) orang-orang yang mengingkari dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah (2):39).<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Citra Ayu Wulan Sari, dkk. Pemahaman Pentingnya Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam. *Jurnal Penelitian Multidisplin*. Vol. 2, No 1. 2024. hlm 295.

<sup>10</sup> Ansharullah, *Tauhid Sebuah Pengantar*. Kalimantan: Komp, Bhakti Persada Mandiri. 2021. hlm 3.

<sup>11</sup> *Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Terjemahan 2019, QS. An-Nisa [4]: 57.

<sup>12</sup> *Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Terjemahan 2019, QS. Al-Baqarah [2]: 39.

## 2. Model *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena materi dikaitkan dengan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan aktif selama proses belajar, sebab mereka terlibat langsung dalam kegiatan mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.<sup>13</sup>

Meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan transfer pengetahuan dari lingkungan kelas ke situasi kehidupan nyata merupakan fokus penting dalam penelitian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Tujuan penelitian yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana efektivitas metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, mengasah kemampuan berpikir kritis, memperdalam pemahaman terhadap konsep, serta mendorong motivasi siswa dalam mencapai target pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Azizah Febryani, Eka Yusnaldi. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV Mis Mutiara. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, No 3. 2024 hlm 2943.

<sup>14</sup> Kartini Ester, dkk. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 1, No 2. 2023. hlm 969.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Meningkatkan Hasil Belajar pada kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Apakah Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Meningkatkan Hasil Belajar pada kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan memahami materi tauhid pada siswa khususnya kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dan menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan agama islam dan diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan dalam materi tauhid.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa dapat membantu dan meningkatkan kemampuan dalam memahami tauhid dengan baik dan benar, dan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar.
- b. Untuk guru dapat memberikan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami materi tauhid, dan menambah wawasan serta keterampilan guru dalam menerapkan metode model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Untuk masyarakat yaitu siswa yang mampu memahami tauhid dengan baik dan benar diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, seperti mencetak generasi muda yang mampu memahami materi tauhid dengan baik dan benar, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Untuk sekolah yaitu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan agama, dan memberikan masukan berharga dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami materi tauhid yang baik dan benar.
- e. Untuk penulis yaitu sebagai bahan dalam mendapatkan data yang relevan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar dalam materi tauhid pada siswa.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran yang diketahui peningkatannya melalui lembar tes, lembar observasi terhadap kegiatan guru dan rencana proses pembelajaran (RPP) hasil belajar siswa. Kriteria yang diangkat dianggap berhasil apabila 85% hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat mempermudah mengenai gambaran pada proposal ini, maka peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, bab ini merupakan pembahasan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II:** Landasan teori, berisi tentang materi tauhid: pengertian tauhid, macam-macam tauhid, tujuan dan manfaat tauhid. Model *Contextual Teaching and Learning* CTL): pengertian *model contextual teaching and learning* (CTL), karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), manfaat model *contextual teaching and learning* (CTL), dan kelebihan dan kelemahan model *contextual teaching and learning* (CTL), dan Kajian/ penelitian terdahulu.

**BAB III:** Metodologi penelitian, bab ini merupakan pembahasan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV:** Hasil penelitian yang atas deskripsi data hasil penelitian yang meliputi kondisi awal, tindakan pada siklus I dan II pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

**BAB V:** Penutup yang atas dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Terakhir daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan terbentuknya perilaku seseorang dan proses memahami *knowledge*, *skills*, dan *values*, baik di dalam masyarakat maupun pendidikan. Kedudukan pendidik (guru) sangat penting sebagai fasilitator dalam proses pendidikan ini, mengarahkan dan membangun potensi siswa di berbagai bidang, termasuk potensi sosial, potensi intelektual, potensi keterampilan, potensi kreatif.<sup>15</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

﴿۷﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ<sup>٤</sup>

﴿۸﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ<sup>٤</sup>

Artinya: . Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.<sup>16</sup>

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi

---

<sup>15</sup> Nurul Maulia Agusti & Aslam. Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 4. 2022. hlm 2.

<sup>16</sup> *Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Terjemahan 2019, QS. Az- Zalzalah [99]: 7-8.

belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.<sup>17</sup>

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.<sup>18</sup>

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses dimana seseorang pembelajar mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama. Belajar juga di artikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui pengalaman dan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar.<sup>19</sup>

Hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku atau penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang terjadi setelah proses pembelajaran. Indikator hasil belajar dapat dilihat melalui

---

<sup>17</sup> Mahesya Az-zahra Andryannisa, dkk. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 3 Tahun 2023. hlm 4-5.

<sup>18</sup> Hilwatunnisa NurLayali & Sarah Sohiah. Teori Hasil Belajar Pada Siswa SDIT Cendikia. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, No 1. 2020. hlm 56.

<sup>19</sup> Edi Saffan. Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Al-Qur'an Dan Hadits Adalah Pedoman Hidupku Di Kelas X SMKN 1 Samadua. *Journal of Community Service*. Vol 2, No 1. 2025. hlm 126-127.

nilai akademik, keterampilan praktis, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, metode pembelajaran harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.<sup>20</sup>

#### b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Merujuk dari Gagne hasil belajar dikelompokkan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kemampuan menggunakan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah
- 4) Sikap menerima atau tidak menerima berdasarkan pada nilai-nilai suatu objek, serta kemampuan untuk bertindak.

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Andi Saputra Mandopa. dkk. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal TechLINK*. Vol. 9, No 1, 2025. hlm 2-3.

<sup>21</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010. hlm 5-6.

### 1) Faktor Internal Terhadap Hasil Belajar Siswa

Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis (jasmani) seperti pendengaran, pengelihatn, kebugaran anggota tubuh, kondisi kesehatan tubuh, dan psikologis (rohani) seperti kesadaran, perhatian, dan minat.<sup>22</sup>

### 2) Faktor Internal Terhadap Hasil Belajar Siswa

Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis (jasmani) seperti pendengaran, pengelihatn, kebugaran anggota tubuh, kondisi kesehatan tubuh, dan psikologis (rohani) seperti kesadaran, perhatian, dan minat.

Faktor fisik, khususnya kondisi fisik, dapat memberikan dampak terhadap proses pembelajaran PAI siswa. Siswa yang kesehatan jasmaninya baik akan berbeda dengan siswa yang kesehatan jasmaninya buruk, karena dalam belajar diperlukan keterampilan, pemikiran, dan kemampuan mental lainnya.<sup>23</sup>

### 3) Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar Siswa

Faktor eksternal yang berasal ddari luar diri peserta didik, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal ini juga terdiri dari dua aspek yaitu, aspek sosial (lingkungan keluarga, guru, dan teman)

---

<sup>22</sup>Ayu Damayanti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi HasilL Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1, No. 1. 2022. hlm 104-105.

<sup>23</sup> Askari Zakariah, dkk. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Vol. 1, No 7. 2024. hlm 3-4.

dan aspek nonsosial (kondisi gedung dan letak tempat belajar/kelas serta fasilitas penunjang lainnya).

Pengaruh keluarga, Siswa yang belajar akan dipengaruhi oleh metode pendidikan keluarga mereka, dinamika interpersonal dalam keluarga, lingkungan rumah, dan keadaan keuangan. Variabel sekolah, atau aspek-aspek sekolah yang mempengaruhi pembelajaran, meliputi: standar pembelajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran, pekerjaan rumah, kurikulum, hubungan guru-siswa, disiplin sekolah, dan waktu sekolah.

#### d. Strategi Pembelajaran

Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan perubahan tingkah laku dan keperibadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar paling tepat dan efektif.
- 4) Menetapkan kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali pers. 2013. hlm 13.

#### e. Unsur- unsur belajar

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem belajar adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini guru atau pengajar tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti seperti buku, *slide*, teks, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem belajar, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>25</sup>

## 2. Tauhid

### a. Pengertian Tauhid

Tauhid berasal dari kata *ahad* dan *wahid* yang keduanya merupakan nama Allah SWT yang menunjukkan keesaan-Nya seperti terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 163:

وَالهَكُمُ اللهُ وَاحِدٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya: Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada Tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah (2): 163).<sup>26</sup>

Ilmu tauhid sering juga disebut dengan nama ilmu ma'rifat, ilmu aqidah (akidah), ilmu kalam, dan ilmu ushuluddin.<sup>27</sup>

Adapun nama lain dari ilmu tauhid adalah sebagai berikut:

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Jamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. hlm 75.

<sup>26</sup> *Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Terjemahan 2019, QS. Al-Baqarah [2]: 163.

<sup>27</sup> Hadis, Salamuddin. *Theologi Islam Ilmu Tauhid*. Medan: Perdana Publishing. 2016. hlm

- 1) Ilmu Ma'rifat, dinamakan ilmu ma'rifat karena tujuan utama dari pembahasan ilmu ini adalah untuk mengenal allah (ma'rifatullah), dengan mempelajari ilmu ini manusia diharapkan dapat mengenal allah dengan sebenarnya dan penuh keyakinan, dengan mempelajari ilmu ini manusia akan mengenal ma'rifat dirinya, asal kejadiannya, tujuan penciptaannya, mengetahui apa yang harus dilakukannya dan mengetahui akhir perjalanan hidupnya.<sup>28</sup>
- 2) Ilmu Aqid (akidah), ilmu tauhid disebut juga dengan nama aqid, dinamakan dengan ilmu aqid (akidah) karena sasaran utama dari ilmu ini berupaya meyakinkan tentang adanya Allah, baik dari segi zat, sifat, maupun perbuatannya sehingga akidah dan keyakinan tersebut benar-benar tertanam dalam hati. Tujuan utama dari pembahasan ilmu ini adalah agar setelah memahaminya kita dapat mengkaitkan seluruh pikiran, perasaan dan aktivitas hidup hanya kepada allah semata, bukan kepada yang lain. Arti dari aqidah sendiri adalah "ikatan" sedangkan secara istilah islam aqidah maksudnya adalah artinya apa yang menjadi ikatan hati dan perbuatan.<sup>29</sup>
- 3) Ilmu Kalam, dinamakan dengan ilmu kalam karena persoalan yang amat penting turut dibicarakan dengan ilmu juga menyangkut firman allah (kalamullah) yaitu al- Qur'an. al- qur'an itu menggunakan dalil

---

<sup>28</sup> Sarah Ulfa. Konsep Ma'rifatullah dalam Kitab Umm Al-Barahain Karya Imam Sanusi: Analisis Inti Pendidikan Akidah. *Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 1, No 1. 2022. hlm 55.

<sup>29</sup> Fauzi. *Sejarah Perkembangan Ilmu Tauhid*. Kerinci. 2020. hlm 48.

pikiran, kemahiran bertutur kata (kalam). Ilmu Kalam adalah Ilmu yang memberi kemampuan untuk menetapkan aqidah agama (Islam).<sup>30</sup>

- 4) Ilmu Ushuddin, dinamakan ushuluddin karena ilmu ini membicarakan pokok-pokok agama, ajaran dasar suatu agama islam. Ushul artinya asal , dasar *ad-Din* artinya agama, jadi ushuluddin artinya adalah ajaran dasar agama atau pokok agama . dinamakan dengan teologi islam karena ilmu ini membahas dan membicarakan tentang tuhan dan cara bertuhan menurut ajaran islam. Kata teologi terdiri dari *theos* artinya tuhan dan *logos* artinya agama.<sup>31</sup>

Tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang Ketuhanan. Ilmu ini berkaitan berpengaruh terhadap kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Tauhid menitikberatkan pada pembahasan tentang keberadaan dan perbuatan Tuhan, hubungan-Nya dengan alam semesta, serta hukum-hukum yang berlaku. Selain itu, tauhid juga membahas tentang malaikat yang diutus-Nya, para rasul, kitab-kitab yang diturunkan, hari akhir, serta qada dan qadar. Tauhid berperan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah seseorang dapat dikatakan beriman atau belum.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Hasbi. *Ilmu Kalam: Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*. Yogyakarta: Trustmedia. 2015. hlm 1.

<sup>31</sup> Nurliana Damanik. *Metodologi islam*. Medan: CV. Prokreatif. 2021. hlm 32.

<sup>32</sup> Sangkot Sirait. *Tauhid dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2020. hlm 2-3.

## b. Macam-macam Tauhid

### 1) Tauhid Rububiyah

Pengertian tauhid ini adalah meyakini bahwa pencipta alam semesta hanyalah satu, tidak ada sekutu bagi-Nya. Keesaan Allah swt tidak hanya berlaku dalam hal penciptaan (*khalq*), tetapi juga dalam kekuasaan (*al-mulk*) dan pengaturan (*tadbir*) terhadap seluruh alam dan isinya. Sebagian ulama menyebut bentuk tauhid ini sebagai *tauhid af'al*. Pengakuan terhadap tauhid ini diwujudkan dengan keyakinan bahwa Allah adalah *al-Khaliq* (Pencipta), *ar-Raziq* (Pemberi rezeki).

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾

Artinya: *Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu. (QS. Az-zumar (39): 62).*<sup>33</sup>

Menyakini bahwa hanya Allah yang memberi rezeki, hidup, mati dan mengatur segala urusan.<sup>34</sup>

### 2) Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah merupakan tauhid dalam aspek ibadah, yang menuntut agar manusia hanya beribadah dan menyembah kepada Allah semata. Kebalikan dari tauhid ini adalah syirik. Syirik berarti mempersekutukan Allah dengan memberikan ibadah atau amal yang seharusnya ditujukan hanya kepada-Nya, tetapi justru diarahkan kepada selain-Nya, seperti menjadikan sesembahan lain, menyembah, menaati,

<sup>33</sup> *Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Terjemahan 2019, QS. Az-Zumar [39]: 62.

<sup>34</sup> Muhammad Hambal. Pendidikan Tauhid dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9, No 1. 2020. hlm 25-30.



Artinya: Allah Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri dan (menjadikan pula) dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan(-nya). Dia menjadikanmu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(QS. Asy-Syura (42): 11).<sup>37</sup>

Menyakini bahwa allah maha melihat, maha mengetahui, tanpa membayangkan bentuk atau menyerupakannya dengan manusia. Surah Al- Ikhlas inti ajaran tauhid dengan menegaskan keasaan allah secara mutlak. Firman allah dalam surah ini berbunyi:<sup>38</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝  
 اللَّهُ الصَّمَدُ ۝  
 لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝  
 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah tempat bergantung segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya." (QS. Al-Ikhlāṣ (112): 1-4).<sup>39</sup>

Pernyataan “Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan” bahwa Allah tidak memerlukan keturunan sebagai bentuk regenerasi sebagaimana makhluk hidup. Sebagai dzat yang maha sempurna, allah menjadi pemelihara seluruh makhluk serta memiliki kehendak mutlak atas segala sesuatu. Dialah yang memberi kehidupan dan kematian,

<sup>37</sup> *Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Terjemahan 2019, QS. Asy, Syura [42]: 11.

<sup>38</sup> Umayyatul Haritsah Maarif, Wahyu Nur Oktavia. Hakikat Tauhid dalam Al- Ikhlas dan Koreksi Ketuhanan Menurut Al- Simnani dalam Ayn al- Hayat. *Qur'anic Interpretation Journal*. Vol. 2, No. 1. 2025. hlm 62-63.

<sup>39</sup> *Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI, Terjemahan 2019, QS. Al-Ikhlas [112]: 1-4.

mencipta dan meniadakan, tanpa batas dan tanpa ketergantungan pada faktor luar apa pun.

c. Manfaat dan Tujuan Tauhid

1) Tidak Menyekutukan Tuhan

Ilmu tauhid menegaskan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang Maha Esa, tanpa sekutu atau tandingan. Dalam ajaran Islam, mempersekutukan Allah (syirik) termasuk dosa besar yang sangat dilarang. Barang siapa menyamakan Allah dengan makhluk atau benda lain, maka dosanya adalah neraka. Karena itu, ilmu tauhid mengajarkan umat agar tidak menyekutukan Allah dalam bentuk apa pun, sebab hal tersebut merupakan perbuatan tercela.<sup>40</sup>

2) Sebagai Pedoman Hidup

Ilmu tauhid berperan sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu yang kita miliki di dunia hanyalah titipan dan karunia dari Allah SWT. Oleh karena itu, merupakan kesalahan besar jika manusia merasa memiliki segalanya secara mutlak. Ilmu tauhid membimbing manusia agar selalu berbuat baik, menjalankan perannya sebagai hamba dan makhluk ciptaan Allah dengan penuh tanggung jawab. Selain tauhid, Al-Qur'an dan hadis juga menjadi pedoman hidup

---

<sup>40</sup> Martoyo, dkk. Penerapan Ilmu Tauhid Bagi Kehidupan Sosial di Masyarakat Modern. *Education Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*. Vol. 1 No. 1. 2022. hlm 6-7.

umat Islam yang akan berlaku hingga akhir zaman, karena Allah telah menjamin kemurnian firman-Nya dan wahyu yang disampaikan kepada nabi muhammad SAW.<sup>41</sup>

### 3) Nasihat untuk Diri Sendiri

Nasihat merupakan pesan, baik lisan maupun tulisan, yang bertujuan untuk mengingatkan manusia agar tetap berada di jalan kebaikan. Setiap orang pasti pernah berbuat salah, dan salah satu cara memperbaikinya adalah dengan mendengarkan atau membaca nasihat, misalnya melalui kajian keagamaan di masjid. Nasihat sangat penting karena manusia tidak lepas dari kekeliruan. Islam menganjurkan agar umat saling menasihati dalam kebaikan, saling mengingatkan untuk berbuat baik demi keberkahan hidup. Inilah peran penting para ulama dan orang-orang berilmu yang mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya.

### 4) Mengajarkan Kebaikan kepada Sesama

Salah satu manfaat ilmu tauhid lainnya adalah mendorong umat untuk menebarkan kebaikan kepada sesama. Dalam Islam, berbuat baik merupakan kewajiban, sedangkan perbuatan jahat akan menimbulkan dosa dan mengeraskan hati bila terus dilakukan. Kebaikan membawa manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, tanpa merugikan siapa pun. Orang yang menerima kebaikan

---

<sup>41</sup> Rizky Ari Prastyo, dkk. Membangun Kehidupan yang Berkah, Tauhid sebagai Sumber Motivasi. *Islamic Education Journal*. Vol 2 No 2. 2025. 55-56.

akan merasa bahagia, dan suatu saat mungkin kita pula yang memerlukan kebaikan dari orang lain. Hidup di dunia ibarat roda yang berputar kadang kita memberi, kadang kita menerima.<sup>42</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, serta memberikan dasar pemahaman tentang ajaran Islam. Salah satu pokok ajaran yang menjadi fokus dalam PAI adalah konsep Tauhid, yaitu keyakinan akan keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Esa. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep Tauhid menjadi landasan utama dalam pembentukan akhlak dan perilaku yang baik pada diri siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep Tauhid secara menyeluruh.<sup>43</sup>

### 3. Model *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

#### a. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) diambil dari kata kontekstual yang berasal dari kata konteks yang mempunyai dua arti, yaitu: bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, dan situasi yang ada hubungannya dengan

---

<sup>42</sup> Rida Khoerunnisa, dkk. Urgensi Tauhid Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Generasi Zillennial Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*. Vol 1 No 8. 2025. hlm 56.

<sup>43</sup> Islah Aulia Pertiwi. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*. Vol. 1, No. 2. 2025. hlm 72.

suatu kejadian. Secara umum, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diartikan sebagai konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.<sup>44</sup>

Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok. Model ini dapat digunakan sebagai konsep yang dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran kontekstual berlandaskan pada beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya hubungan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa.<sup>45</sup>

Melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru diharapkan mampu merancang proses pembelajaran yang bermakna, relevan, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mereka dapat menyadari bahwa materi yang dipelajari memiliki kaitan langsung dengan permasalahan sehari-hari. Dengan, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak hanya meningkatkan

---

<sup>44</sup> Jumadil Hamid, dkk. Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*. Vol. 1, No 3. 2024. hlm 3.

<sup>45</sup> Riska Afferi Yanti, Masitoh. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*. Vol.7, No. 2. 2022. hlm 663.

pemahaman konsep siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran.<sup>46</sup>

Dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), setiap proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sendiri bertujuan untuk memberikan pemahaman yang bermakna kepada peserta didik melalui kegiatan belajar yang dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan sekitar mereka.<sup>47</sup>

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sistem pembelajaran yang selaras dengan cara kerja otak, yaitu dengan membangun pola-pola berpikir yang bermakna melalui pengaitan antara materi akademik dan situasi kehidupan nyata peserta didik. Penerapan model ini penting agar informasi yang diperoleh siswa tidak hanya tersimpan dalam ingatan jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi juga dapat masuk ke memori jangka panjang sehingga lebih mudah dipahami, dihayati, dan diterapkan.<sup>48</sup>

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat, tetapi

---

<sup>46</sup> Stefania Benga Asroni, dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Ekonomi di SMA Negeri 1 Adonora Barat Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Penelitian Ilmu pendidikan Indonesia*. Vol. 4, No. 3. 2025. hlm 2.

<sup>47</sup> Siti Filatul Haziyah, dkk. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning*(CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 8, No. 3. 2024. hlm 2.

<sup>48</sup> Lin Wahyu Mahmudah, M. Rikza Chamami. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah Dasar Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. 2025. hlm 11-12.

terlibat langsung dalam proses belajar melalui pengalaman nyata. Melalui pengalaman tersebut, diharapkan perkembangan siswa berlangsung secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>49</sup>

b. Langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini melibatkan tujuh langkah-langkah utama pembelajaran efektif, yaitu : konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Tidak hanya itu, model pembelajaran ini sangat inovatif dan efektif untuk mencapai suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan.<sup>50</sup>

- 1) Konstruktivisme (*Constructivisme*), yaitu membangun pemahaman peserta didik secara aktif, kreatif, dan produktif secara mandiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman awal. Jadi pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.
- 2) Menemukan (*Inquiry*), yaitu kegiatan yang diawali dengan pengamatan menjadi pemahaman yang ditemukan sendiri.

---

<sup>49</sup> Damayanti , Chistofel Agner. Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 2 Tahun 2023. hlm 830-831.

<sup>50</sup> Munawir, dkk. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal AL- Mau'izhoh*. Vol. 6, No. 1. 2024. hlm 677-688

- 3) Bertanya (*Questioning*), merupakan bentuk kegiatan pendidik untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Peran bertanya sangat penting bagi peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajarinya.
  - 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), yaitu sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, untuk berbagi ide, bertukar pengalaman satu sama lain.
  - 5) Pemodelan (*Modelling*), artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh peserta didik.
  - 6) Refleksi (*Reflection*), yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
  - 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*), yaitu pengumpulan data melalui kegiatan penilaian sebagai bentuk gambaran bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik.
- c. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki beberapa ciri khas dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses belajar berlangsung dalam konteks yang autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan agar siswa memperoleh keterampilan

yang relevan dengan kehidupan nyata atau diterapkan dalam situasi ilmiah.<sup>51</sup>

- 2) Proses belajar berlangsung dalam konteks yang autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan agar siswa memperoleh keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata atau diterapkan dalam situasi ilmiah.
- 3) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna, sehingga hasil belajar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman baru yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling memberi umpan balik antar siswa.
- 5) Pembelajaran mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, kemampuan bekerja sama, dan saling memahami satu sama lain.
- 6) Kegiatan belajar berlangsung secara aktif, kreatif, produktif, dan berorientasi pada kerja sama. Pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

---

<sup>51</sup> Jon Helmi. Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di SMPS Hubbulwathan Duri. *Jurnal Pendidikan Islam* . Vol. 1, No. 2. 2023. hlm 160-161.

d. Prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Prinsip utama dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah penerapan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan cara belajar mereka sendiri dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat.<sup>52</sup>

- 1) Pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah sebagai inti kegiatan belajar. Kegiatan belajar diakui dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan, seperti di rumah, di masyarakat, maupun di sekolah.
- 2) Peserta didik diajarkan untuk memantau dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, sehingga menjadi individu yang aktif dan mandiri dalam belajar.
- 3) Proses pembelajaran dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, agar lebih relevan dan bermakna. Peserta didik didorong untuk belajar secara kolaboratif, saling membantu dalam memahami materi.
- 4) Penilaian yang digunakan bersifat autentik, yaitu menilai kemampuan siswa berdasarkan penerapan nyata dari pengetahuan yang diperoleh.

---

<sup>52</sup> Luli Huliyah. Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fikih pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*. Vol 1 No 3. 2024. hlm 127.

e. Komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Adapun Komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena melalui pendekatan ini siswa menjadi lebih aktif dalam mengaitkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang didukung oleh media pembelajaran (seperti media visual, audio-visual, dan multimedia) dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media pembelajaran menjadikan proses belajar lebih jelas dan terarah, karena guru menyampaikan materi melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami.
- 4) Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan dukungan media visual, audio-visual, maupun multimedia juga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, karena konsep disajikan secara lebih konkret dan menarik.

---

<sup>53</sup> Anju Noforof. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *JurnalDinamika*. Vol. 2, No. 2. 2022. hlm 117.

5) Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, sebab pemahaman yang lebih baik terhadap materi membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar.

f. Manfaat *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun manfaat *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, karena pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.
- 2) Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang didukung oleh media pembelajaran (seperti media visual, audio visual, maupun multimedia) dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih mudah dipahami, karena setiap tahap pembelajaran disajikan secara sistematis dan jelas oleh guru.
- 4) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan berbagai media pembelajaran (visual, audio visual, dan multimedia)

---

<sup>54</sup> Nurfitriyana, Sujarwo. Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. *Journal Research and Education Studies*. Vol. 2, No. 1. 2021. hlm 45.

mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

5) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga mampu meningkatkan minat belajar siswa, sebab ketika mereka memahami materi dengan dukungan media pembelajaran yang menarik, motivasi belajar pun bertambah.

g. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelebihan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain:<sup>55</sup>

1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Artinya, siswa mampu memahami bagaimana pengalaman belajar di sekolah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena keterkaitan antara pelajaran dan dunia nyata membuat pengetahuan lebih bermanfaat dan mudah diingat oleh siswa.

2) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan agar siswa menemukan pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif dan membantu memperkuat pemahaman konsep yang dimiliki siswa.

---

<sup>55</sup> Heru Gunawan, Muhammad Royhan. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Journal of Islamic and Scientific Education Research*. Vol 1 No 3. 2024. hlm 45.

Kelemahan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain:<sup>56</sup>

- 1) Guru perlu lebih sering membimbing karena siswa harus terus dipantau selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Peran guru tidak lagi sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai pengelola kelas yang berfungsi seperti pemimpin tim untuk menumbuhkan aktivitas berpikir dan keterampilan motorik siswa.
- 3) Guru tidak lagi bertindak sebagai penguasa yang memaksakan kehendak, melainkan sebagai pembimbing yang membantu siswa belajar sesuai tahap perkembangan dan proses pembelajarannya.
- 4) Guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan lebih intens agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan rencana yang telah disusun.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri terlebih dahulu mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Ni Wayan Swadew. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Kelas VI A SDN 10 Sumerta. *Journal of Educational Development*. Vol. 3, No 4. 2023. hlm 476.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Namora Pasaribu, pada tahun 2022 dengan judul “Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. <sup>57</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil minat belajar</li> <li>2. Penelitian ini merujuk kepada pembelajaran matematika</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)</li> <li>2. Penelitian ini berlokasi di kabupaten padang lawas utara</li> <li>3. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)</li> </ol>
2.	Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah dan Hayati Pasaribu, pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Akidah akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif</li> <li>2. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran akidah akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)</li> <li>2. Penelitian ini merujuk untuk meningkatkan hasil belajar materi mengenal allah</li> <li>3. Penelitian ini menggunakan</li> </ol>

<sup>57</sup> Siti Namora. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggynakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas X. *Skripsi*. Sidimpuan: Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. 2022. hlm 54.

	materi mengenal allah. <sup>58</sup>		penelitian tindakan kelas(PTK)
3.	Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andrean Purnomo, pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi model Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di sekolah menengah atas swasta.” <sup>59</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan Prestasi belajar</li> <li>2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)</li> <li>2. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran pendidikan agama islam</li> </ol>

---

<sup>58</sup> Nur Jannah & Hayati. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Mengenal Allah. *Journal Islamic Education Studies*. Vol 6 No 2. 2023. hlm 121.

<sup>59</sup> Andrean Purnomo. Impelementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengha Atas Swasta. *Skripsi*. Mojokerto: Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdul Chalim Mojokerto. 2020. hlm 70.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan kurang lebih 1 bulan, yang dimulai 20 November 2025 sampai 15 Desember 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih di SMA Negeri 1 Portibi, karena melihat rendahnya hasil belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran kurang variatif, guru lebih sering menggunakan metode diskusi, ceramah dan penugasan sehingga siswa merasa jenuh dan sulit mengkaitkan materi Tauhid dengan realitas kehidupan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran serta layanan pendidikan yang dirancang guna mendukung perkembangan peserta didik. Proses ini merupakan bagian dari metode ilmiah yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan atau pengumpulan data (*observing/data collecting*), dan refleksi (*reflecting*), yang bertujuan untuk menganalisis kekuatan serta kelemahan dalam pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran maupun layanan di sekolah. Melalui penerapan PTK, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, begitu pula prestasi akademik dan kemampuan mereka dalam

menyelesaikan tugas-tugas pengembangan diri.<sup>60</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan oleh guru secara individu guna memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, atau secara berkelompok pada satu mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh kelas. Selain itu, PTK juga dapat dilakukan oleh semua guru di suatu sekolah untuk memperbaiki kondisi sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan serta menyusun laporan PTK dengan baik.<sup>61</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas X berjumlah 35 orang di SMA Negeri 1 Portibi, Sedangkan Objek penelitian adalah upaya meningkatkan hasil belajar materi Tauhid melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Prosedur Penelitian**

Teknik penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus dan spiral, artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Prio Utomo, dkk. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*. Vol. 1, No. 4. 2024. hlm 5-6.

<sup>61</sup> Sri Astutik, dkk. Pelatihan Penelitian Tindakan kelas ( PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 1. 2021. hlm 54.

<sup>62</sup> Darmiati. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*. Vol. 11, No. 2. 2021. hlm 11-28.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dilaksanakan sebagai titik tolak untuk mengkondisikan dan membuat komitmen dan konsekuensi yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang disusun mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang dilakukan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kemudian menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan aktivitas dan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian menyiapkan soal tes yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran.

### b. Pelaksanaan (*Action*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### c. Observasi (*Observing*)

Observasi yang dilakukan oleh observasi pada siklus I meliputi aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai kegiatan pembelajaran selesai menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan untuk memperoleh perbaikan dan mengontrol jalannya penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pengamatan diperoleh dianalisis, kemudian peneliti dan guru merefleksikan siklus pertama untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Mengatasi kekurangan yang terjadi, maka peneliti sebagai guru yang mengajar perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Guru harus menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dengan baik, sehingga siswa mengerti jalannya kegiatan pembelajaran.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran guru harus lebih aktif dalam membimbing siswa terutama mengkondisikan siswa ke dalam kelompok dan menyampaikan petunjuk kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kelompoknya.
- 3) Guru harus memotivasi siswa untuk aktif dalam bertanya.
- 4) Memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Ulang

Dari hasil refleksi penelitian di siklus I diketahui bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

*Learning* (CTL) belum menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Oleh karena itu peneliti menyusun kembali perencanaan yang akan dilakukan. Perencanaan yang disusun peneliti yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru yang mengajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian menyiapkan soal tes yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti yang terdiri dari observasi guru mengajar dan observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi

Menganalisis dari hasil observasi yang sudah dilakukan pada siklus II dan melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kemudian melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan

berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan. Sehingga penelitian tindakan kelas diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### **E. Sumber Data**

Sumber dalam penelitian ini didapatkan dari siswa SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru dan wali kelas. Sehingga dapat tercipta data yang lebih valid mengenai suatu masalah yang sedang diteliti yaitu bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar materi Tauhid melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.<sup>63</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Lembar Tes**

Tes adalah pernyataan atau latihan yang dapat digunakan untuk dapat mengetahui kognitif yang dimiliki oleh peserta didik yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Tes pilihan berganda (*Multiple Choice Test*). Pada jenis test ini tes diminta memilih jawaban yang benar dan beberapa jawaban

---

<sup>63</sup> Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Medan, Penerbit KMB Indonesia, 2021, hlm. 45.

yang ada. Biasanya terdiri dari tiga sampai lima pilihan jawaban yang tersedia, yang benar hanya satu.<sup>64</sup>

## 2. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik. Dalam kata lain pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.<sup>65</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Metode dokumen juga merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan instrument pengumpulan data. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2022. hlm 305.

<sup>65</sup> Putri Aninda Pratiwi, dkk. Mengungkap Metode Observasi yang Efektif. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. Vol 2, No. 1. 2024. hlm 135.

<sup>66</sup> Anggy Giri Pra wiyogi, dkk. Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5, No. 1. 2021. hlm 49.

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Keabsahan data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang telah diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Untuk itu, teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi melalui beberapa cara diantaranya yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan kegiatan yang dilakukan dalam membandingkan, dan mengecek ulang tingkat kepercayaan terhadap informasi yang didapat dari beberapa sumber yang berbeda.<sup>67</sup> Teknik triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan cara pengecekan ulang terhadap hasil pengamatan yang diperoleh dari beberapa sumber, yang mana pada penelitian ini sumber pengumpulan data informasi melalui guru dan wali kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

### 2. Triangulasi Metode/ Teknik

Triangulasi teknik atau metode merupakan usaha dalam mengecek keabsahan dari data yang diperoleh saat penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data

---

<sup>67</sup> Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media. 2016. hlm 162.

untuk memperoleh data yang serupa.<sup>68</sup> Teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes, observasi, dan dokumentasi.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini bertujuan untuk memberikan jawaban permasalahan-permasalahan pada penelitian yang sudah dirumuskan. Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk memiliki, dan atau menggolongkan menyusun data dalam kategori mengklasifikasikan data tindakan siklus yang telah dilaksanakan dapat di kelemahan tindakan sehingga dapat memperoleh kesimpulan untuk tindakan siklus selanjutnya serta mencermati setiap indikator.

---

<sup>68</sup> Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan.....*hlm 163.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas x yang berjumlah 35 orang yaitu 13 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Di SMA Negeri 1 Portibi Terletak di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumlah guru terdiri dari 46 orang, yaitu 9 orang laki-laki dan 37 orang perempuan, serta jumlah keseluruhan siswa 496 orang, yaitu 203 orang laki-laki dan 293 orang perempuan. Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu diadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam X SMA Negeri 1 Portibi Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan dan permasalahannya yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan di Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Desa Tanjung Selamat Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu dengan melaksanakan tes

kemampuan awal siswa kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan ganda tentang materi tauhid yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Dalam tes kemampuan awal tersebut dihadiri oleh semua siswa kelas X sebanyak 35 orang siswa.

Tabel IV.1 Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Tindakan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Al Baiq Hasibuan	40		Tidak Tuntas
2.	Albiry Joary Dasopang	30		Tidak Tuntas
3.	Ali Musa Syahdana Siregar	40		Tidak Tuntas
4.	Annisa Aulia Siregar	80	Tuntas	
5.	Ariyadi Siregar	60		Tidak Tuntas
6.	Asmida Alyarna	60		Tidak Tuntas
7.	Elysia Sarida	80	Tuntas	
8.	Ernita Eri Dani Indrawati	50		Tidak Tuntas
9.	Hafiza Harahap	80	Tuntas	
10.	Hamid Muda	60		Tidak Tuntas
11.	Kha Riski Wijaya	40		Tidak Tuntas
12.	Intan Nuraini Siregar	80	Tuntas	
13.	Jaqpar Azzaumari	30		Tidak Tuntas
14.	M. Fadli Siregar	40		Tidak Tuntas
15.	Mei Aulia Siregar	60		Tidak Tuntas
16.	Mia Audina Harahap	80	Tuntas	
17.	Muslimah	60		Tidak Tuntas
18.	Nadia Awliyah Harahap	80	Tuntas	
19.	Nur Tiya Harahap	70		Tidak Tuntas
20.	Oliyia Oktarin Harahap	80	Tuntas	
21.	Perdyansyah Harahap	30		Tidak Tuntas
22.	Rapida Lufpi Anita	60		Tidak Tuntas

	Siregar			
23.	Rehary Saputra Siregar	40		Tidak Tuntas
24.	Rina Safitri Ritonga	80	Tuntas	
25.	Saskiya Ramadani	70		Tidak Tuntas
26.	Serty Sintya Sari Siregar	80	Tuntas	
27.	Sry Rahayu Nasution	60		Tidak Tuntas
28.	Suci Rahmawati	70		Tidak Tuntas
29.	Sutan Bahri Hasibuan	30		Tidak Tuntas
30.	Syahputra Pratama Siregar	80	Tuntas	
31.	Tiros Mawani Dalimunthe	40		Tidak Tuntas
32.	Toras Muda Harahap	50		Tidak Tuntas
33.	Yerlita Sari Dalimunthe	80	Tuntas	
34.	Vika Andriani Ningsih	80	Tuntas	
35.	Wulan Ratna Juwita	70		Tidak Tuntas
Jumlah		2.120	12	23
Rata-rata		60,57	34,28%	65,71%
Hasil Belajar Klasikal		34,28%		

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih tergolong rendah, terbukti dari 35 siswa hanya 12 orang siswa (34,28%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai  $KKM \geq 75$ . Sedangkan 23 orang siswa (65,71%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai  $KMM \leq 75$ . Nilai rata-rata tes siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu 60,57 dan secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas.

## 2. Siklus I

Pada siklus I, ada 4 tahapan yang harus dilalui. Adapun tahapan

tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dddan refleksi.

### **Pertemuan Ke-1**

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal perencanaan, peneliti terlebih dahulu menentukan pokok bahasan yang mengacu pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian, peneliti menyusun RPP yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Setelah menyusun RPP, peneliti membuat Lembar Kerja Keras (LKS) untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dan juga membuat instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yang mengacu pada pokok bahasan pada setiap pertemuan.

#### b. Tahapan (*Action*)

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Proses tindakan yang dilakukan pada pertemuan I yaitu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 ini dilakukan pada hari jumat 21 November 2025 yang alokasi

waktunya 2x45 menit dalam 1 pertemuan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam bertindak sebagai pengamat atau penilai aktif.

Pendahuluannya yaitu mula-mula guru memberikan salam setelah itu guru menanyakan kabar siswa, guru mengabsen siswa untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk sekolah dan apa alassannya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menata meja dan tempat duduk masing-masing sehingga terlihat rapi, kemudian guru memberi arahan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan pertama ini, yaitu dapat menjelaskan pengertian tauhid, macam-macam tauhid dan manfaat tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan selanjutnya adalah memahami konsep tauhid dalam islam, peserta didik dapat mengetahui, memahami dan menguasai pemahaman tentang tauhid, dasar mengenai tauhid.

Peserta didik dimotivasi dengan cara menceritakan kekuasaan allah, lalu siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tauhid, seperti seseorang dianggap bertauhid ketika, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, siswa tersebut menjawab dengan benar, sehingga guru memberikan pernyataan penghargaan secara verbal “Betul/ good”. Reward verbal

berupa ungkapan motivasi seperti "Bagus sekali!" atau "Hebat, kamu luar biasa" yang diucapkan langsung oleh guru. Pujian ini diberikan untuk menghargai siswa yang menunjukkan usaha atau prestasi tertentu, misalnya berhasil menyelesaikan tugas dengan baik atau menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi. Reward verbal dianggap penting karena memberikan penguatan langsung terhadap perilaku positif siswa, sekaligus membangun rasa percaya diri mereka. Pernyataan penghargaan secara verbal merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan siswa-siswa atau kawan-kawannya.<sup>69</sup>

Setelah itu masuk ke bagian kegiatan inti pembelajaran, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan materi tauhid yang telah disiapkan sebelumnya dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kemudian guru memandu siswa untuk menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, 3 kelompok berjumlah 9 orang siswa dan 1 kelompok

---

<sup>69</sup> Fadia Nur Amalia & Hamdan Husein. Analisis Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Semarang. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*. Vol 1 No. 5, 2025. hlm 4.

berjumlah 8 orang siswa sesuai dengan barisan tatanan meja. Hal ini dikarenakan jumlah siswa 35 orang.

- 2) Guru mengarahkan siswa untuk bergabung sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 3) Guru memperlihatkan media pembelajaran melalui slide power point dan video pembelajaran atau poster(gambar) yang berisi materi tauhid beserta contohnya yang telah disiapkan sebelumnya kepada masing-masing kelompok untuk diamati dan dipahami
- 4) Guru menjelaskan cara permainan dalam menjelaskan Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu masing-masing kelompok mereviu kembali sesuai dengan pemahaman mereka secara bergantian dengan anggota kelompok lainnya.
- 5) Kelompok yang paling kompak dan paling bagus penjelasannya akan diberikan penghargaan berupa pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga memperbaiki dinamika interaksi di kelas. Siswa menjadi lebih bersemangat, lebih aktif berpartisipasi, dan saling mendorong untuk meraih prestasi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward yang dilakukan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah pembelajaran selesai guru menutup pembelajaran dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah

dipelajari untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dan guru membbrikan pesan motivasi kepada siswa sebelum guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam kegiatan pengamatan ini, komponen sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati aktivitas siswa yaitu keaktifan, partisipasi siswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan dalam kerjasama atau kelompok.

Sehingga dalam hal ini dapat diketahui tingkat minat dan antusias siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan dalam siklus I pertemuan I dapat disusun menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I

No	Aktifitas yang di Nilai	KB	C	B	SB
1.	sa ingin tahut siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung		✓		
2.	aktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa		✓		
3.	aktifan siswa dalam berdiskusi dan		✓		

	memecahkan masalah kontekstual				
4.	kerjasama dalam kelompok saat melakukan kegiatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)		✓		
<b>Jumlah</b>		8			
<b>Jumlah skor rata-rata</b>		2			
<b>Nilai keaktifan</b>		50%			
<b>Kriteria pengujian</b>		Kurang Baik			

**Keterangan:**

KB (Kurang Baik): 1  
 B (Baik) : 3  
 C (Cukup) : 2  
 SB (Sangat Baik) : 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui beberapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa yaitu  $\frac{8}{4} = 2$  yang kemudian dinyatakan dalam skala keaktifan  $\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$ , maka hasil penilaian masuk dalam kategori penilaian kurang baik, karena dilihat dari aspek diskusi siswa dalam memecahkan masalah dikategorikan cukup rendah karena kurangnya minat dan motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak ada upaya untuk mengarahkan kemampuannya. Sedangkan pada aspek keaktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa juga dikategorikan cukup rendah karena masih banyak siswa malas memahami materi dalam pembelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Al Baiq Hasibuan	50		Tidak Tuntas
2.	Albiry Joary Dasopang	40		Tidak Tuntas
3.	Ali Musa Syahdana Siregar	50		Tidak Tuntas
4.	Annisa Aulia Siregar	80	Tuntas	
5.	Ariyadi Siregar	70		Tidak Tuntas
6.	Asmida Alyarna	60		Tidak Tuntas
7.	Elysia Sarida	80	Tuntas	
8.	Ernita Eri Dani Indrawati	50		Tidak Tuntas
9.	Hafiza Harahap	80	Tuntas	
10.	Hamid Muda	60		Tidak Tuntas
11.	Kha Riski Wijaya	40		Tidak Tuntas
12.	Intan Nuraini Siregar	80	Tuntas	
13.	Jaqpar Azzaumari	30		Tidak Tuntas
14.	M. Fadli Siregar	40		Tidak Tuntas
15.	Mei Aulia Siregar	70		Tidak Tuntas
16.	Mia Audina Harahap	80	Tuntas	
17.	Muslimah	60		Tidak Tuntas
18.	Nadia Awliyah Harahap	80	Tuntas	
19.	Nur Tiya Harahap	70		Tidak Tuntas
20.	Oliyia Oktarin Harahap	80	Tuntas	
21.	Perdyansyah Harahap	40		Tidak Tuntas

22.	Rapida Lufpi Anita Siregar	80	Tuntas	
23.	Rehary Saputra Siregar	40		Tidak Tuntas
24.	Rina Syafitri Ritonga	80	Tuntas	
25.	Saskiya Ramadani	70		Tidak Tuntas
26.	Serty Sintya Sari Siregar	80	Tuntas	
27.	Sry Rahayu Nasution	60		Tidak Tuntas
28.	Suci Rahmawati	80	Tuntas	
29.	Sutan Bahri Hasibuan	40		Tidak Tuntas
30.	Syaputra Pratama Siregar	80	Tuntas	
31.	Tiros Mawani Dalimunthe	50		Tidak Tuntas
32.	Toras Muda Harahap	50		Tidak Tuntas
33.	Yerlita Sari Dalimunthe	80	Tuntas	
34.	Vika Andriani Ningsih	80	Tuntas	
35.	Wulan Ratna Juwita	90	Tuntas	
Jumlah		2.260	15	20
Rata-rata		64,57	42,85%	57,14%
Tingkat Belajar Klasikal		2,85%		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus I pertemuan pertama adalah 64,57. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa (42,85%), dan banyak

siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang siswa (57,14%). Berdasarkan hasil pengamatan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan I model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

d. Refleksi

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus berikutnya. Setelah data terkumpul menunjukkan bahwa hasil evaluasi dan hasil pengamatan belum sesuai dengan keinginan peneliti masih terdapat faktor atau kelemahan, diantaranya guru belum terampil dalam mengelola kelas dan dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa yang tepat bagi diskusi, guru belum bisa mengontrol kegiatan yang dilakukan Kerjasama dalam kelompok saat melakukan kegiatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga membuat siswa merasa jenuh, mudah bosan, tidak kondusif dan kurang aktif pada proses pembelajaran. Dari hasil belajar siswa terdapat masih ada siswa yang merasa jenuh dan malas ikut dalam proses belajar mengajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil test pada siklus 1 pertemuan 1, maka untuk kegiatan berikutnya, peneliti memberikan refleksi dengan beberapa perbaikan sebagai berikut:

- a) Menyampaikan materi pembelajaran dengan mengkaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran.
- b) Mampu merancang proses pembelajaran yang bermakna dengan konteks kehidupan siswa, sehingga siswa menyadari bahwa materi yang dipelajari memiliki kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Mengkaitkan antara materi dengan situasi kehidupan nyata peserta didik agar tersimpan di memori dengan jangka panjang sehingga lebih mudah dipahami, dihayati dan diterapkan.
- d) Kerjasama dalam kelompok saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

## **Pertemuan Ke-2**

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus 2 pertemuan 1 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Guru memperbaiki proses pembelajaran dengan mengacu pada refleksi perbaikan pembelajaran di siklus 1 serta mengintegrasikan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu mengaitkan materi dengan konteks

kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Guru lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dengan menerapkan unsur *learning community* dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu mendorong kerja sama antar siswa. Guru memberikan pembimbingan yang intensif dan merata kepada semua kelompok, membantu mereka menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, dan menekankan agar setiap siswa terlebih dahulu berdiskusi serta bertanya kepada teman dalam kelompoknya. Jika seluruh anggota kelompok belum menemukan solusi, barulah diperbolehkan untuk bertanya kepada guru sebagai fasilitator.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II ini dilakukan pada hari jumat 28 November 2025 yang alokasi waktunya 1 hari dalam satu pertemuan, dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Tauhid. Pertemuan kedua ini membahas Macam-macam tauhid.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan *basmallah* dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan memotivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan aman dan kondusif, serta menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa.
- c) Guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2) Kegiatan Inti

- a) guru menyampaikan materi tauhid, tentang macam-macam tauhid, secara singkat dan jelas dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi bermakna.
- b) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa, memperkuat

pemahaman konsep Tauhid, serta menumbuhkan sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar. Pembagian kelompok dilakukan dengan menurut barisan tatanan meja, sehingga kelas lebih aman dan kondusif
- d) Guru membagikan lembar tugas soal, tugas tersebut dirancang untuk membantu siswa mengaitkan konsep tauhid dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sesuai dengan prinsip model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- e) Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, serta memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- f) Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mencatat hasil kerja dan nilai yang diperoleh masing-masing kelompok sebagai bagian dari penilaian proses pembelajaran.
- g) Guru memberikan apresiasi dan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik sebagai bentuk motivasi untuk mengaitkan partisipasi dan semangat belajar siswa.

h) Selanjutnya guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara individu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Tauhid. Guru memberikan penguatan, mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, menyampaikan tindak lanjut dari hasil pembelajaran, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* dan berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan pada siklus I pertemuan II dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dinilai pada pengamatan ini pada siklus I pertemuan I yaitu: rasa ingin tahu siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah kontekstual, kerjasama dalam kelompok saat melakukan kegiatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil penilaian pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar

siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV. 4 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II

No	Aktifitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
1.	sa ingin tahu siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung			✓	
2.	aktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa			✓	
3.	aktifan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah kontekstual		✓		
4.	jasama dalam kelompok saat melakukan kegiatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)		✓		
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>			
<b>Jumlah skor rata-rata</b>		<b>2,5</b>			
<b>Nilai keaktifan</b>		<b>62, 5%</b>			
<b>Kriteria Pengujian</b>		<b>Cukup</b>			

**Keterangan:**

KB (Kurang Baik): 1

C (Cukup) : 2

B (Baik) : 3

SB (Sangat Baik) : 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu  $10/4 = 2,5$  yang kemudian dinyatakan dalam skala presentasi adalah  $2,5/4 \times 100\% = 62,5\%$ , maka hasil penilaian masuk dalam kategori Baik karena dilihat dari aspek rasa ingin tahu siswa ketika kegiatan pembelajaran tersebut dikategorikan baik

dikarenakan siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran. Kemudian pada aspek keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dikategorikan baik karena sudah mulai termotivasi dan mulai bertanya kepada guru. Pada aspek keaktifan siswa dalam berdiskusi dan kerjasama dalam kelompok masih juga dikategorikan cukup karena sama halnya dengan siklus 1 pertemuan 1 yaitu pada saat berdiskusi dengan kelompoknya masih banyak siswa yang belum memperhatikan. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 5 Hasil Belajar pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Al Baiq Hasiuuan	50		Tidak Tuntas
2.	Albiry Joary Dasopang	50		Tidak Tuntas
3.	Ali Musa Syahdana Siregar	60		Tidak Tuntas
4.	Annisa Aulia Siregar	80	Tuntas	
5.	Ariyadi Siregar	80	Tuntas	
6.	Asmida Alyarna	70		Tidak Tuntas
7.	Elysia Sarida	80	Tuntas	
8.	Ernita Eri Dani Indrawati	60		Tidak Tuntas
9.	Hafiza Harahap	80	Tuntas	
10.	Hamid Muda	70		Tidak Tuntas

11.	Kha Riski Wijaya	50		Tidak Tuntas
12.	Intan Nuraini Siregar	80	Tuntas	
13.	Jaqpar Azzaumari	50		Tidak Tuntas
14.	M. Fadli Siregar	50		Tidak Tuntas
15.	Mei Aulia Siregar	80	Tuntas	
16.	Mia Audina Harahap	80	Tuntas	
17.	Muslimah	70		Tidak Tuntas
18.	Nadia Awliyah Harahap	80	Tuntas	
19.	Nur Tiya Harahap	70		Tidak Tuntas
20.	Oliyia Oktarin Harahap	80	Tuntas	
21.	Perdyansyah Harahap	50		Tidak Tuntas
22.	Rapida Lufpi Anita Siregar	80	Tuntas	
23.	Rehary Saputra Siregar	50		Tidak Tuntas
24.	Rina Syafitri Ritonga	80	Tuntas	
25.	Saskiya Ramadani	70		Tidak Tuntas
26.	Serty Sintya Sari Siregar	80	Tuntas	
27.	Sry Rahayu Nasution	60		Tidak Tuntas
28.	Suci Rahmawati	80	Tuntas	
29.	Sutan Bahri Hasibuan	40		Tidak Tuntas
30.	Syaputra Pratama Siregar	80	Tuntas	
31.	Tiros Mawani Dalimunthe	50		Tidak Tuntas
32.	Toras Muda Harahap	50		Tidak Tuntas

33.	Yerlita Sari Dalimunthe	80	Tuntas	
34.	Vika Andriani Ningsih	80	Tuntas	
35.	Wulan Ratna Juwita	90	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2.400</b>	<b>17</b>	<b>18</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68,57</b>	<b>48,57%</b>	<b>51,42%</b>
<b>Hasil Belajar Klasikal</b>		<b>48,57%</b>		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus I pertemuan II adalah 68,57 %. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa (48,57%), dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa (51,42%).

#### d. Refleksi

Selama penelitian berlangsung, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah berjalan dengan lancar, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang hampir sama dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan II, sebagian siswa sudah terlibat langsung dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Siswa mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari. Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kekurangan yang dihadapi peneliti

dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa masih kurang bekerja sama dalam menjawab soal dengan teman sekelompoknya.
2. Belum semua siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I pertemuan II, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar kekurangan yang dihadapi pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan III dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu:

- a. Pada siklus II, dalam pemberian soal evaluasi, setiap siswa diberikan lembar soal secara individu. Siswa mengerjakan soal secara mandiri dengan mengaitkan materi tauhid dengan konteks kehidupan sehari-hari yang telah dipelajari. Guru membacakan soal, kemudian siswa menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan. Selanjutnya, tiga siswa tercepat dari setiap kelompok mengumpulkan hasil jawabannya ke meja guru. Jawaban yang benar akan diberikan nilai oleh guru, namun penilaian tetap dihitung dalam bentuk kelompok untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.
- b. Guru berupaya lebih maksimal untuk bersikap teliti, dan peka selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam

membimbing siswa, memberikan penguatan, serta mengaitkan materi tauhid dengan situasi nyata agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### 3. Siklus 2

#### Pertemuan Ke-1

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II pertemuan I ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan RPP yang lebih baik dari RPP sebelumnya
- 2) Mempersiapkan materi dan RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan I untuk mengamati hasil belajar siswa dan melihat apakah terjadi perubahan dalam hasil belajar siswa.
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajar siswa.

##### b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I ini dilakukan pada hari jumat 5 Desember 2025 yang alokasi waktunya 1 hari dalam satu pertemuan, dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar

pendidikan agama islam pada materi tauhid. Adapun langkah-langkah pembelajaran yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Guru memberi salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa sebagai upaya membangun kedekatan serta menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- b) Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan basmallah dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan pentingnya materi tauhid yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih bermakna.
- c) Guru menyampaikan apersepsi dengan menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi tauhid yang akan dipelajari.
- d) Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan secara singkat pengertian tauhid serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa,

seperti meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT. Hal ini bertujuan agar siswa memahami konsep tauhid tidak hanya secara teori, tetapi juga dalam konteks nyata di lingkungan sekitar mereka.

- b) Selanjutnya, guru bersama siswa melakukan kegiatan tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa, misalnya contoh sikap bertauhid dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.
- c) Setelah itu, guru membagikan kertas origami kepada setiap siswa. Kertas origami digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai tempat bagi siswa untuk menuliskan jawaban atau contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tauhid sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- d) Guru kemudian menjelaskan cara pengerjaan soal tes, baik secara individu maupun kelompok, serta menegaskan bahwa jawaban yang diberikan harus dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap konsep tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, guru mencatat nilai tertinggi dari setiap kelompok sebagai bentuk evaluasi hasil belajar dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan sikap minat yang dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai tauhid.

### 3) Kegiatan akhir

Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa secara individu dan memberikan penguatan dan kesimpulan. Kemudian guru menjelaskan tindak lanjut dari hasil pembelajaran dan menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* dan berdoa bersama.

### c. Pengamatan (Observing)

Peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti juga mengamati perubahan yang terjadi pada siklus I pertemuan II. Adapun aspek yang di nilai adalah aspek rasa ingin tahun siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung,

keaktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah kontekstual, dan kerjasama dalam kelompok saat melakukan kegiatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam siklus II pertemuan I ini bisa dilihat hasil penilaian berdasarkan pengamatan melalui tabel berikut:

Tabel IV. 6 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
1.	Rasa ingin tahu siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung			✓	
2.	Keaktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa			✓	
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah kontekstual			✓	
4.	Kerjasama dalam kelompok saat melakukan kegiatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)			✓	
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>			
<b>Jumlah skor rata-rata</b>		<b>3</b>			
<b>Nilai keaktifan</b>		<b>75%</b>			
<b>Kriteria Pengujian</b>		<b>Baik</b>			

Keterangan :

Kurang Baik (KB) : 1

Cukup (C) : 2

Baik (B) : 3

Sangat Baik (SB) : 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran Game Based Learning yaitu  $12/4 = 3$  yang kemudian dinyatakan dalam skala persentase adalah  $3/4 \times 100\% = 75\%$ . Maka hasil penilaian masuk dalam kategori baik, hal ini dikarenakan dilihat dari aspek rasa ingin tahu siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dikategorikan baik, karena siswa sudah aktif bertanya, menunjukkan antusiasme dalam mengikuti permainan pembelajaran, serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kemudian pada aspek keaktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa dikategorikan baik karena siswa sudah mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari yang mereka alami serta memberikan contoh yang relevan sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah dikategorikan baik karena siswa sudah terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, mampu menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Dan kerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikategorikan baik karena siswa sudah mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya, saling membantu, berbagi tugas, dan menunjukkan sikap tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Al Baiq Hasiuuan	70		Tidak Tuntas
2.	Albiry Joary Dasopang	80	Tuntas	
3.	Ali Musa Syahdana Siregar	80	Tuntas	
4.	Annisa Aulia Siregar	80	Tuntas	
5.	Ariyadi Siregar	80	Tuntas	
6.	Asmida Alyarna	80	Tuntas	
7.	Elysia Sarida	80	Tuntas	
8.	Ernita Eri Dani Indrawati	80	Tuntas	
9.	Hafiza Harahap	80	Tuntas	
10.	Hamid Muda	80	Tuntas	
11.	Kha Riski Wijaya	80	Tuntas	
12.	Intan Nuraini Siregar	80	Tuntas	
13.	Jaqpar Azzaumari	70		Tidak Tuntas
14.	M. Fadli Siregar	70		Tidak Tuntas
15.	Mei Aulia Siregar	80	Tuntas	
16.	Mia Audina Harahap	80	Tuntas	
17.	Muslimah	80	Tuntas	
18.	Nadia Awliyah Harahap	80	Tuntas	
19.	Nur Tiya Harahap	80	Tuntas	
20.	Oliyia Oktarin Harahap	80	Tuntas	
21.	Perdyansyah Harahap	80	Tuntas	
22.	Rapida Lufpi Anita Siregar	80	Tuntas	

23.	Rehary Saputra Siregar	70		Tidak Tuntas
24.	Rina Syafitri Ritonga	80	Tuntas	
25.	Saskiya Ramadani	80	Tuntas	
26.	Serty Sintya Sari Siregar	80	Tuntas	
27.	Sry Rahayu Nasution	80	Tuntas	
28.	Suci Rahmawati	80	Tuntas	
29.	Sutan Bahri Hasibuan	80	Tuntas	
30.	Syaputra Pratama Siregar	80	Tuntas	
31.	Tiros Mawani Dalimunthe	80	Tuntas	
32.	Toras Muda Harahap	70		Tidak Tuntas
33.	Yerlita Sari Dalimunthe	80	Tuntas	
34.	Vika Andriani Ningsih	80	Tuntas	
35.	Wulan Ratna Juwita	90	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2.620</b>	<b>22</b>	<b>13</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>74,85</b>	<b>62,85%</b>	<b>37,14%</b>
<b>hasil Belajar Klasikal</b>		<b>48,57%</b>		

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II pertemuan 1 adalah 74,85%. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (62,85%), dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (37,14%).

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

materi Tauhid dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tes yang diberikan. Selain itu, siswa semakin memahami konsep Tauhid, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan keaktifan yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat beberapa kekurangan yang dihadapi peneliti, khususnya pada tahap pengelolaan kegiatan kelompok, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan berdampak pada kurang efektifnya penggunaan waktu pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II agar kendala yang sama tidak terulang kembali. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus II pertemuan pertama, peneliti melakukan refleksi dan merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut: pada siklus II pertemuan II guru menetapkan pembagian kelompok secara terstruktur, memberikan konteks permasalahan yang jelas dan relevan dengan materi Tauhid, serta meningkatkan bimbingan dan pendampingan kepada setiap kelompok agar proses diskusi berjalan lebih efektif. Untuk melihat

peningkatan hasil tes siswa pada siklus II pertemuan II dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, maka hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.8 Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan II dengan Siklus IIPertemuan I

No	Hasil Tes Siklus I Peremuan II	Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	Peningkatan
1.	48,57%	62,85%	14,28%

## Pertemuan Ke-2

### a. Perencanaan

Pada siklus II pertemuan II ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya agar permasalahan yang terjadi di siklus II pertemuan I tidak terjadi lagi dipertemuan ke II ini dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru mengefisienkan waktu pembelajaran dengan menyusun perencanaan pembelajaran secara matang sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Guru menentukan dan memprioritaskan materi Tauhid yang paling penting serta menekankan pada konsep-konsep utama agar mudah dipahami siswa. Selain itu, guru menyusun jadwal pembelajaran yang terstruktur dengan mengalokasikan waktu secara jelas untuk setiap kegiatan pembelajaran dan tugas. Guru memfokuskan siswa pada satu aktivitas pembelajaran dalam satu waktu agar hasil belajar lebih optimal. Waktu pengerjaan tugas dibatasi namun tetap mencukupi sehingga siswa dapat

menyelesaikan tugas dengan baik tanpa terburu-buru. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memantau aktivitas kelompok, memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif, memiliki peran yang jelas, dan bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing.

- 2) Guru mempersiapkan materi pembelajaran dan media ajar yang relevan dengan materi Tauhid secara kontekstual, sehingga materi dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Persiapan yang baik ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan lancar tanpa kendala teknis dan siswa lebih mudah memahami konsep Tauhid.
- 3) Guru melakukan observasi pada siklus II pertemuan II untuk mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran Tauhid dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya perbaikan pembelajaran.
- 4) Guru mempersiapkan tes hasil belajar siswa sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Tauhid setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b. *Tindakan (Action)*

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Desember 2025, yang berlangsung selama satu

kali pertemuan. Pada akhir pertemuan, guru memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tauhid setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada siklus II pertemuan II ini, guru berupaya mengefisienkan waktu pembelajaran secara maksimal agar permasalahan yang terjadi pada siklus II pertemuan I, yaitu kurangnya waktu dalam pengerjaan tugas kelompok, tidak terulang kembali. Guru memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal dengan mengatur alokasi waktu setiap kegiatan secara tepat sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat, dan berkualitas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memantau kemajuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dengan berkeliling di sekitar kelas. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan agar suasana kelas tetap kondusif, sehingga siswa dapat fokus dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan kondisi kelas yang kondusif, proses pengerjaan tugas kelompok dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Setelah kegiatan selesai, guru mengumpulkan hasil kerja kelompok sebagai bahan evaluasi untuk memastikan siswa memahami materi Tauhid serta mampu

mengembangkan keterampilan kerja sama.

Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan basmalah dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan tertib dan kondusif, serta menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi Tauhid dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Guru kemudian menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II, guru menjelaskan secara singkat materi sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan materi Tauhid yang sedang dipelajari. Siswa diminta untuk mencatat penjelasan guru dan diberikan waktu untuk membaca serta memahami catatan masing-masing agar kondisi kelas tetap kondusif. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai bentuk refleksi pemahaman. Guru kemudian memberikan pertanyaan yang harus dikerjakan siswa secara aktif dengan mengaitkan konsep Tauhid dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menemukan makna pembelajaran secara langsung.

Setelah kegiatan tersebut, guru melakukan evaluasi dengan

memberikan soal kepada siswa secara individu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Tauhid. Guru juga memberikan penguatan dan menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir, guru menjelaskan tindak lanjut dari hasil pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* dan berdoa bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan pelaksanaan siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I, maka pada siklus II pertemuan II ini diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Adapun aspek yang dinilai pada siklus II pertemuan II ini sama dengan aspek penilaian pada pengamatan sebelumnya, yaitu rasa ingin tahu siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah kontekstual, dan kerjasama dalam kelompok saat melakukan kegiatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada siklus II pertemuan II, hasil penilaian diperoleh berdasarkan pengamatan langsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan

model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
1.	Rasa ingin tahu siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung				✓
2.	Keaktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa				✓
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah kontekstual			✓	
4.	Kerjasama dalam kelompok saat melakukan kegiatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).			✓	
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>			
<b>Jumlah skor rata-rata</b>		<b>3,5</b>			
<b>Nilai Keaktifan</b>		<b>87,5%</b>			
<b>Kriteria pengujian</b>		<b>Baik</b>			

**Keterangan:**

Kurang Baik (KB) : 1

Cukup (C) : 2

Baik (B) : 3

Sangat Baik(KB) : 4

Dari tabel di atas maka dapat di ketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu  $14/4 = 3,5$  yang kemudian dinyatakan dalam skala presentasi adalah  $3,5/4 \times 100\% =$

87,5%, maka hasil penilaian masuk dalam kategori sangat baik hal ini dikarenakan dilihat dari aspek rasa ingin tahu siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dikategorikan baik, karena siswa sudah aktif bertanya, menunjukkan antusiasme dalam mengikuti permainan pembelajaran, serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kemudian pada aspek keaktifan siswa dalam menghubungkan materi dengan pengalaman siswa dikategorikan baik karena siswa sudah mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari yang mereka alami serta memberikan contoh yang relevan sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah dikategorikan baik karena siswa sudah terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, mampu menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, dan kerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikategorikan baik karena siswa sudah mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya, saling membantu, berbagi tugas, dan menunjukkan sikap tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangann	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Al Baiq Hasiuuan	70		Tidak Tuntas
2.	Albiry Joary Dasopang	80	Tuntas	
3.	Ali Musa Syahdana Siregar	80	Tuntas	
4.	Annisa Aulia Siregar	80	Tuntas	
5.	Ariyadi Siregar	80	Tuntas	
6.	Asmida Alyarna	80	Tuntas	
7.	Elysia Sarida	80	Tuntas	
8.	Ernita Eri Dani Indrawati	80	Tuntas	
9.	Hafiza Harahap	80	Tuntas	
10.	Hamid Muda	80	Tuntas	
11.	Kha Riski Wijaya	80	Tuntas	
12.	Intan Nuraini Siregar	80	Tuntas	
13.	Jaqpar Azzaumari	80	Tuntas	
14.	M. Fadli Siregar	80	Tuntas	
15.	Mei Aulia Siregar	80	Tuntas	
16.	Mia Audina Harahap	90	Tuntas	
17.	Muslimah	80	Tuntas	
18.	Nadia Awliyah Harahap	80	Tuntas	
19.	Nur Tiya Harahap	80	Tuntas	
20.	Oliyia Oktarin Harahap	80	Tuntas	
21.	Perdyansyah Harahap	80	Tuntas	
22.	Rapida Lufpi Anita Siregar	80	Tuntas	
23.	Rehary Saputra Siregar	80	Tuntas	
24.	Rina Syafitri Ritonga	80	Tuntas	
25.	Saskiya Ramadani	80	Tuntas	

26.	Serty Sintya Sari Siregar	80	Tuntas	
27.	Sry Rahayu Nasution	80	Tuntas	
28.	Suci Rahmawati	80	Tuntas	
29.	Sutan Bahri Hasibuan	80	Tuntas	
30.	Syaputra Pratama Siregar	80	Tuntas	
31.	Tiros Mawani Dalimunthe	80	Tuntas	
32.	Toras Muda Harahap	70		Tidak Tuntas
33.	Yerlita Sari Dalimunthe	80	Tuntas	
34.	Vika Andriani Ningsih	80	Tuntas	
35.	Wulan Ratna Juwita	90	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2.810</b>	<b>33</b>	<b>2</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80,28</b>	<b>94,28%</b>	<b>5,71%</b>
<b>Hasil Belajar Klasikal</b>		<b>94,28%</b>		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II pertemuan II adalah 80%. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 33 orang siswa (80,28%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (5,71%).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus hingga akhir penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II tetap mengacu pada tujuan yang sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Portibi melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada siklus II pertemuan II ini, siswa sudah semakin memahami dan terbiasa dengan

langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam proses diskusi, di mana siswa mulai mampu menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif. Siswa juga sudah dapat merumuskan pertanyaan serta mengemukakan pendapat dengan baik selama kegiatan diskusi berlangsung. Dalam kondisi ini, peran guru lebih berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa seperlunya tanpa memberikan arahan yang berlebihan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang semakin baik pada setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil tes belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas yang mencapai 80%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa (80,28%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Portibi. Oleh karena itu, tindakan penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan II karena tujuan penelitian telah tercapai berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh. Dengan demikian tindakan yang dilakukan di hentikan pada siklus ini karena dianggap telah selesai berdasarkan refleksi di atas.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis data tes hasil kemampuan siswa siklus I

#### a. Siklus I pertemuan I

Hasil kemampuan siswa setelah menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan kemampuan mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa dapat dilihat dari hasil tes siswa. Hasil tes pada siklus pertama, siswa melakukan tes pada akhir setiap pertemuan. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11 Hasil Kemampuan siswa Siklus I Pertemuan I

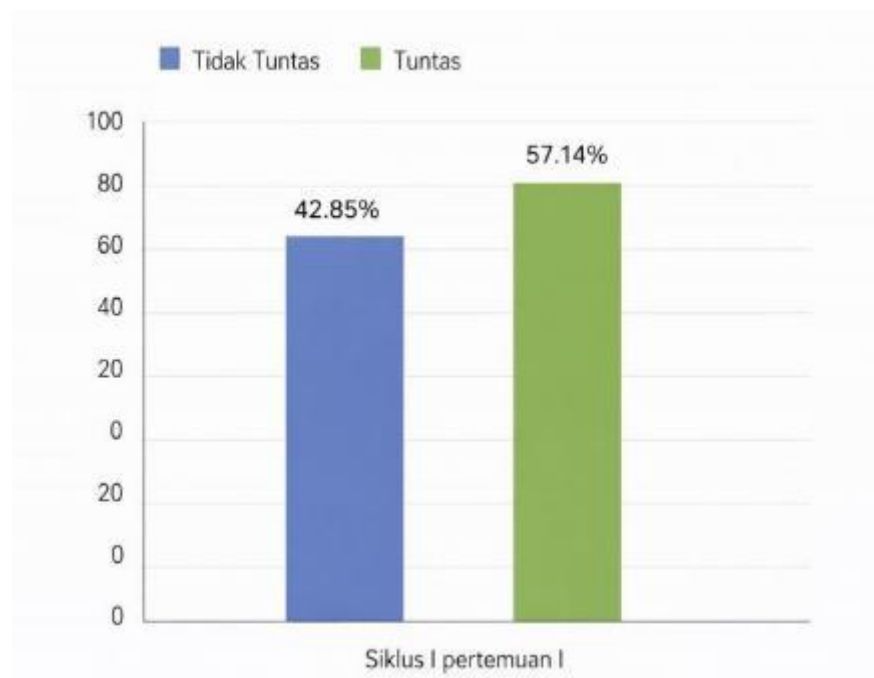
No.	Nama	Nilai	Penerangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Al Baiq Hasibuan	50		Tidak Tuntas
2.	Albiry Joary Dasopang	40		Tidak Tuntas
3.	Ali Musa Syahdana Siregar	50		Tidak Tuntas
4.	Annisa Aulia Siregar	80	Tuntas	
5.	Ariyadi Siregar	70		Tidak Tuntas
6.	Asmida Alyarna	60		Tidak Tuntas
7.	Elysia Sarida	80	Tuntas	
8.	Ernita Eri Dani Indrawati	50		Tidak Tuntas
9.	Hafiza Harahap	80	Tuntas	
10.	Hamid Muda	60		Tidak Tuntas
11.	Kha Riski Wijaya	40		Tidak Tuntas
12.	Intan Nuraini Siregar	80	Tuntas	

13.	Jaqpar Azzaumari	30		Tidak Tuntas
14.	M. Fadli Siregar	40		Tidak Tuntas
15.	Mei Aulia Siregar	70		Tidak Tuntas
16.	Mia Audina Harahap	80	Tuntas	
17.	Muslimah	60		Tidak Tuntas
18.	Nadia Awliyah Harahap	80	Tuntas	
19.	Nur Tiya Harahap	70		Tidak Tuntas
20.	Oliyia Oktarin Harahap	80	Tuntas	
21.	Perdyansyah Harahap	40		Tidak Tuntas
22.	Rapida Lufpi Anita Siregar	80	Tuntas	
23.	Rehary Saputra Siregar	40		Tidak Tuntas
24.	Rina Syafitri Ritonga	80	Tuntas	
25.	Saskiya Ramadani	70		Tidak Tuntas
26.	Serty Sintya Sari Siregar	80	Tuntas	
27.	Sry Rahayu Nasution	60		Tidak Tuntas
28.	Suci Rahmawati	80	Tuntas	
29.	Sutan Bahri Hasibuan	40		Tidak Tuntas
30.	Syaputra Pratama Siregar	80	Tuntas	
31.	Tiros Mawani Dalimunthe	50		Tidak Tuntas
32.	Toras Muda Harahap	50		Tidak Tuntas
33.	Yerlita Sari Dalimunthe	80	Tuntas	
34.	Vika Andriani Ningsih	80	Tuntas	
35.	Wulan Ratna Juwita	90	Tuntas	

<b>Jumlah</b>	2.260	15	20
<b>Rata-rata</b>	64,57	42,85%	57,14%
<b>Hasil Belajar Klasikal</b>	42,85%		

Berdasarkan tabel 4.11 presentase tes hasil kemampuan siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I sebanyak 42, 85% jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 64,57. Hasil kemampuan siswa dapat dikategorikan berhasil apabila belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hasil tes dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

Gambar IV.1 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I



Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa presentase hasil kemampuan siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (42, 85%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (57, 14%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran selanjutnya.

b. Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II setelah menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk mendapatkan hasil tes siswa diberikan soal tes disetiap akhir pertemuan. Data hasil tes dapat dilihat pada

Tabel IV.12 Hasil Kemampuan siswa Siklus I Pertemuan II

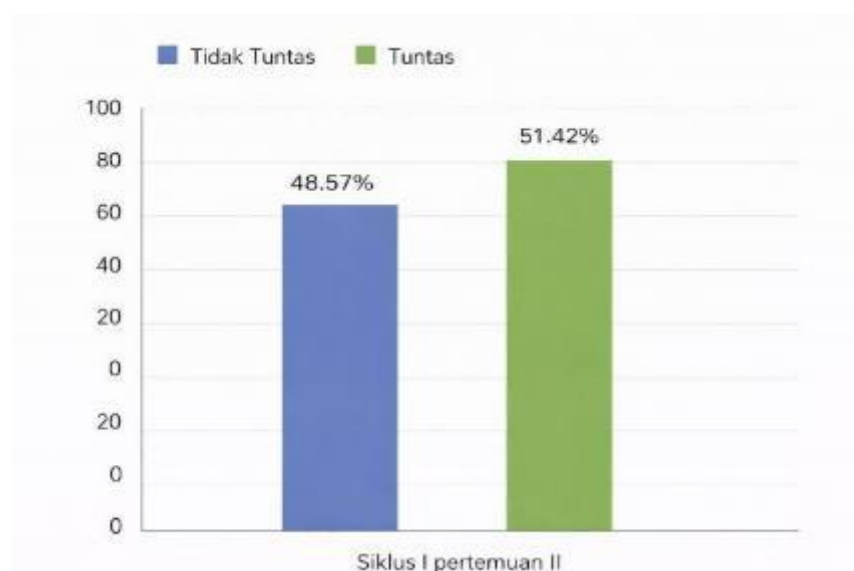
No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Al Baiq Hasiuuan	50		Tidak Tuntas
2.	Albiry Joary Dasopang	50		Tidak Tuntas
3.	Ali Musa Syahdana Siregar	60		Tidak Tuntas
4.	Annisa Aulia Siregar	80	Tuntas	
5.	Ariyadi Siregar	80	Tuntas	
6.	Asmida Alyarna	70		Tidak Tuntas
7.	Elysia Sarida	80	Tuntas	
8.	Ernita Eri Dani Indrawati	60		Tidak Tuntas
9.	Hafiza Harahap	80	Tuntas	
10.	Hamid Muda	70		Tidak Tuntas
11.	Kha Riski	50		Tidak

	Wijaya			Tuntas
12.	Intan Nuraini Siregar	80	Tuntas	
13.	Jaqpar Azzaumari	50		Tidak Tuntas
14.	M. Fadli Siregar	50		Tidak Tuntas
15.	Mei Aulia Siregar	80	Tuntas	
16.	Mia Audina Harahap	80	Tuntas	
17.	Muslimah	70		Tidak Tuntas
18.	Nadia Awliyah Harahap	80	Tuntas	
19.	Nur Tiya Harahap	70		Tidak Tuntas
20.	Oliyia Oktarin Harahap	80	Tuntas	
21.	Perdyansyah Harahap	50		Tidak Tuntas
22.	Rapida Lufpi Anita Siregar	80	Tuntas	
23.	Rehary Saputra Siregar	50		Tidak Tuntas
24.	Rina Syafitri Ritonga	80	Tuntas	
25.	Saskiya Ramadani	70		Tidak Tuntas
26.	Serty Sintya Sari Siregar	80	Tuntas	
27.	Sry Rahayu Nasution	60		Tidak Tuntas
28.	Suci Rahmawati	80	Tuntas	
29.	Sutan Bahri Hasibuan	40		Tidak Tuntas

30.	Syaputra Pratama Siregar	80	Tuntas	
31.	Tiros Mawani Dalimunthe	50		Tidak Tuntas
32.	Toras Muda Harahap	50		Tidak Tuntas
33.	Yerlita Sari Dalimunthe	80	Tuntas	
34.	Vika Andriani Ningsih	80	Tuntas	
35.	Wulan Ratna Juwita	90	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2.400</b>	<b>17</b>	<b>18</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68,57</b>	<b>48,57%</b>	<b>51,42%</b>
<b>Hasil Belajar Klasikal</b>		<b>48,57%</b>		

Hasil kemampuan siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70 dengan ketuntasan 80%. Hasil dari analisis soal tes kemampuan siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar IV.2 Diagram Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan I



Hasil dari analisis tes siswa pada siklus I pertemuan II kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan dari gambar diagram diatas diketahui presentase ketuntasan 48,57%, siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 17 siswa. Sementara yang tidak tuntas dengan presentase 51.42% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I pertemuan I dengan siklus I pertemuan II.

## 2. Analisis Data Tes Hasil Kemampuan Siswa Siklus II

### a. Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan I setelah menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk mengetahui hasil tes kemampuan siswa yaitu dengan memberikan tes kepada siswa di setiap akhir pertemuan. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

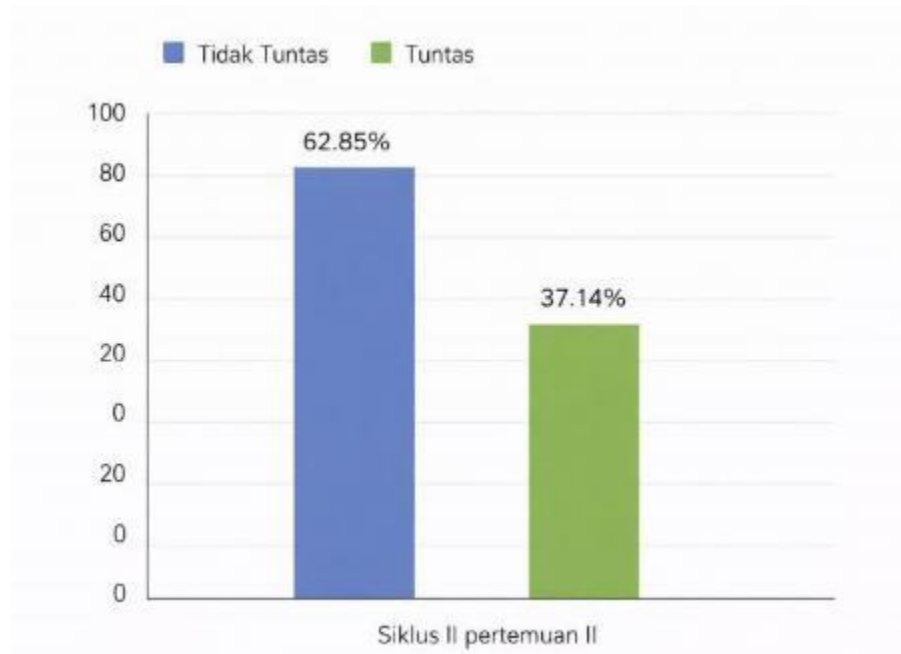
Tabel IV.13 Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Al Baiq Hasiuuan	70		Tidak Tuntas
2.	Albiry Joary Dasopang	80	Tuntas	
3.	Ali Musa Syahdana Sirega	80	Tuntas	
4.	Annisa Aulia Siregar	80	Tuntas	
5.	Ariyadi Siregar	80	Tuntas	
6.	Asmida Alyarna	80	Tuntas	
7.	Elysia Sarida	80	Tuntas	
8.	Ernita Eri Dani Indrawati	80	Tuntas	
9.	Hafiza Harahap	80	Tuntas	

10.	Hamid Muda	80	Tuntas	
11.	Kha Riski Wijaya	80	Tuntas	
12.	Intan Nuraini Siregar	80	Tuntas	
13.	Jaqqar Azzaumari	70		Tidak Tuntas
14.	M. Fadli Siregar	70		Tidak Tuntas
15.	Mei Aulia Siregar	80	Tuntas	
16.	Mia Audina Harahap	80	Tuntas	
17.	Muslimah	80	Tuntas	
18.	Nadia Awliyah Harahap	80	Tuntas	
19.	Nur Tiya Harahap	80	Tuntas	
20.	Oliyia Oktarin Harahap	80	Tuntas	
21.	Perdyansyah Harahap	80	Tuntas	
22.	Rapida Lufpi Anita Siregar	80	Tuntas	
23.	Rehary Saputra Siregar	70		Tidak Tuntas
24.	Rina Syafitri Ritonga	80	Tuntas	
25.	Saskiya Ramadani	80	Tuntas	
26.	Serty Sintya Sari Siregar	80	Tuntas	
27.	Sry Rahayu Nasution	80	Tuntas	
28.	Suci Rahmawati	80	Tuntas	
29.	Sutan Bahri Hasibuan	80	Tuntas	
30.	Syaputra Pratama Siregar	80	Tuntas	
31.	Tiros Mawani Dalimunthe	80	Tuntas	
32.	Toras Muda Harahap	70		Tidak Tuntas
33.	Yerlita Sari Dalimunthe	80	Tuntas	
34.	Vika Andriani Ningsih	80	Tuntas	
35.	Wulan Ratna Juwita	90	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>2.620</b>	<b>22</b>	<b>13</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>74,85</b>	<b>62,85%</b>	<b>37,14%</b>
<b>Hasil Belajar Klasikal</b>		<b>48,57%</b>		

Hasil kemampuan siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan madratsah yaitu 70 dengan ketuntasan 80%. Hasil dari analisis soal tes kemampuan siswa dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

Gambar IV. 3 Diagram Hasil Kemampuan Siswa Siklus II  
Pertemuan I



Hasil dari analisis tes siswa pada siklus II pertemuan I kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.. Berdasarkan dari gambar diagram diatas diketahui presentase ketuntasan 62,85%, siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 22 siswa. Sementara yang tidak tuntas dengan presentase 37,14% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa.

b. Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan II setelah menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk mengetahui hasil tes kemampuan siswa yaitu dengan memberikan tes kepada siswa di setiap akhir pertemuan. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

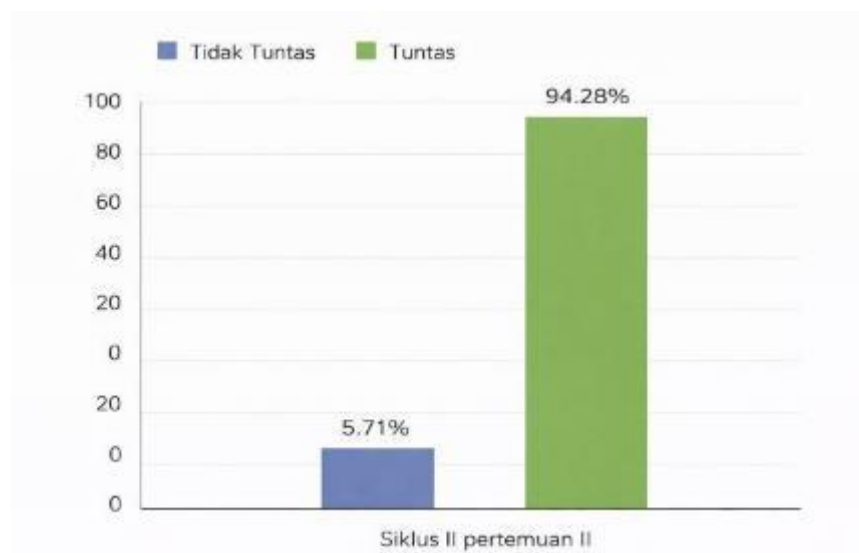
Tabel. IV.14 Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	70		Tidak Tuntas	
2.	80	Tuntas		
3.	80	Tuntas		
4.	80	Tuntas		
5.	80	Tuntas		
6.	80	Tuntas		
7.	80	Tuntas		
8.	80	Tuntas		
9.	80	Tuntas		
10.	80	Tuntas		
11.	80	Tuntas		
12.	80	Tuntas		
13.	80	Tuntas		
14.	80	Tuntas		
15.	80	Tuntas		
16.	90	Tuntas		
17.	80	Tuntas		
18.	80	Tuntas		
19.	80	Tuntas		
20.	80	Tuntas		
21.	80	Tuntas		
22.	80	Tuntas		
23.	80	Tuntas		

24.	80	Tuntas		
25.	80	Tuntas		
26.	80	Tuntas		
27.	80	Tuntas		
28.	80	Tuntas		
29.	80	Tuntas		
30.	80	Tuntas		
31.	80	Tuntas		
32.	70		Tidak Tuntas	
33.	80	Tuntas		
34.	80	Tuntas		
35.	90	Tuntas		
<b>Jumlah</b>		<b>2.810</b>	<b>33</b>	<b>2</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80,28</b>	<b>94,28%</b>	<b>5,71%</b>
<b>Hasil Belajar Klasikal</b>		<b>94,28%</b>		

Hasil kemampuan siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh madratsah yaitu 70 dengan ketuntasan 80%. Hasil analisis siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar IV.4 Diagram Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan II



Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa pada siklus II pertemuan II, nilai rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 1 Portibi menunjukkan 33 siswa (94,28%) sudah mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 2 siswa (5,71%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus II Pertemuan II. Presentase ketuntasan sebesar 94,28% menandakan peningkatan yang cukup baik, sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

### 3. Analisis Data Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa

Berdasarkan data rekapitulasi hasil kemampuan siswa, diketahui bahwa penggunaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar pada siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil Belajar

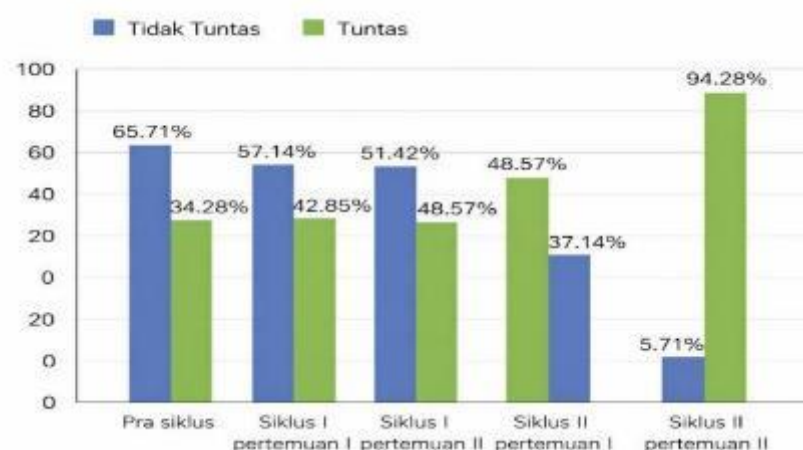
Ketuntasan yang diperoleh telah mencapai target yang diharapkan yaitu 94,28% siswa memperoleh nilai sangat baik. Dengan pencapaian tersebut, penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan II. Peningkatan kemampuan siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15 Rekapitulasi Kemampuan Siswa, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1.	Tuntas	2,28%	42,85%	48,57%	62,85%	94,28%
2.	Tidak Tuntas	5,71%	57,14%	51,42%	37,14%	5,71%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan kemampuan Hasil Belajar siswa pada setiap siklusnya. Mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I hingga siklus II terus terjadi peningkatan. Berikut grafik peningkatan kemampuan siswa dari kegiatan prasiklus, siklus I pertemuan I dan II, siklus II pertemuan I dan II.

Gambar IV.5 Diagram Rekapitulasi Kemampuan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar 4.5, hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kegiatan prasiklus, siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, hingga siklus II pertemuan II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan Hasil Belajar pada siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi tauhid dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil lembar tes dan lembar observasi bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan kelas dilakukan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 60,57. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarann *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimana siswa lebih mudah memahami materi tauhid pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran yang semula berlangsung secara monoton, terlihat perubahan siswa lebih aktif dan lebih bersemangat terhadap materi yang di sampaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat siswa lebih aktif dalam hal melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran seperti aktivitas tanya menjawab pertanyaan, mengerjakan soal dan

aktivitas lainnya. Hasil penelitian yang di peroleh dari penilaian hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata kelas 68,57 dengan ketuntasan belajar siswa 48,57% . Hasil siklus II dengan rata- rata kelas 74,85 dengan ketuntasan belajar siswa 62,85%.

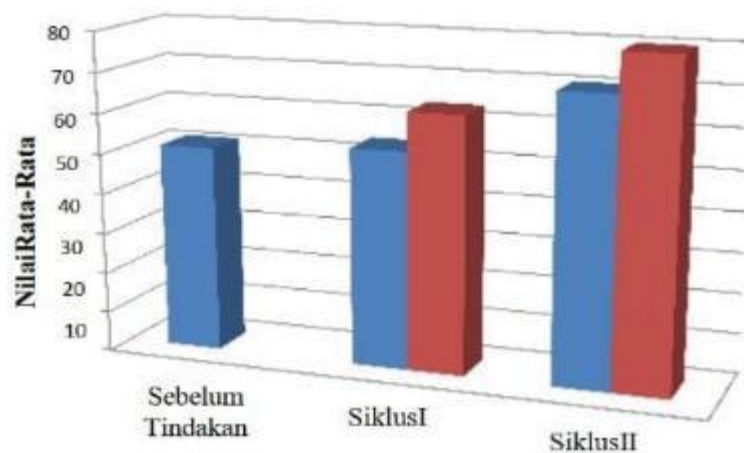
Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) di siklus II, pada kegiatan ini peneliti dapat meningkatkan pengelolaan selama pembelajaran. Semua siswa mampu berperan aktif sehingga pelajaran yang diajarkan semakin meningkat, peneliti lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa pada saat siswa melakukan kerja kelompok dan belajar individual, meningkatkan komunikasi dengan siswa agar siswa memiliki keberanian dan kecaakan dalam bertanya. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.16 Peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam kelas X di SMA Negeri1 Portibi

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata	60,57	64,57	68,57	74,85	80,28
Keaktifan	34,28	42,85	48,57	52,85	64,28

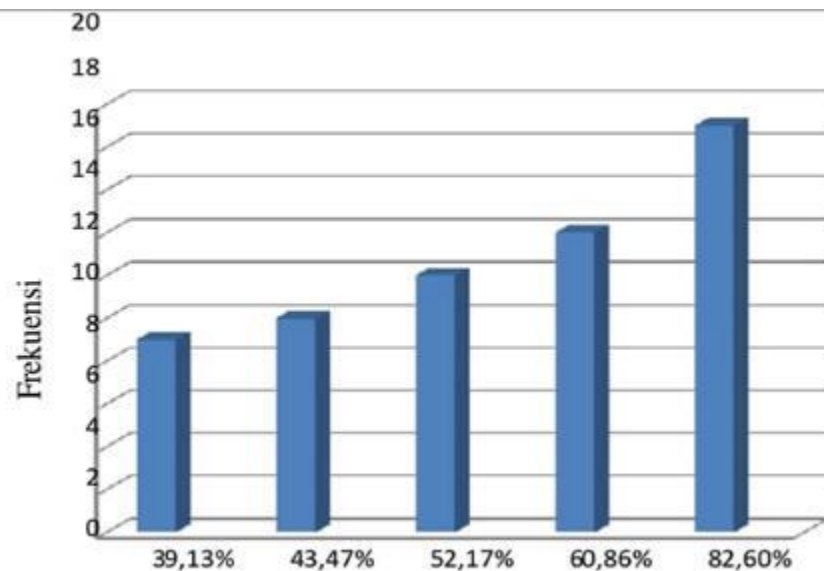
Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini:

Gambar IV.6 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi



Berikut ini juga dapat dilihat penting karena keaktifan ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada setiap pertemuan pada diagram batang berikut: Keaktifan Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Gambar IV.7 Diagram Batang Keaktifan Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi



Berdasarkan gambar diagram batang di atas peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan keaktifan ketuntasan hasil belajar pendidikan agama islam siswa di kelas X di SMA Negeri 1 Portibi, terlihat mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa. Meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II hal ini sesuai dengan teori hasil. Hal ini sesuai dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Nugraha, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>70</sup>

Penelitian ini di ketahui memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang di dapatkan dari hasil tes. Hal ini berkesinambungan dengan teori belajar menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan yang dialami siswa dalam hal ke mampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dengan respon.<sup>71</sup> Hal ini berarti pembelajaran dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat

---

<sup>70</sup> Nugraha, A. (2020). Konsep Hasil Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 2. hlm 45-46.

<sup>71</sup> Azima, R., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam pembelajaran. *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 10, No. 1, hlm 112-113.

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X di SMA Negeri 1 Portibi. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>72</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian, untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Portibi, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Berkurangnya waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga beberapa tindakan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan rencana yang telah disusun. Faktor penyebab berkurangnya waktu penelitian ini adalah adanya kegiatan sekolah, seperti peringatan Hari Guru, yang mengurangi jam pelajaran efektif.

---

<sup>72</sup> Zannah, L., dkk. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 2, hlm 87-88.

2. Tidak mudah mengontrol siswa agar tetap kondusif selama proses pembelajaran, karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menuntut siswa untuk lebih aktif, banyak bergerak, berdiskusi, serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis.
3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa saat melakukan diskusi kelompok pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam bekerja sama dan menyampaikan pendapat, sehingga proses diskusi kelompok terkadang berjalan kurang efektif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X di SMA Negeri 1 Portibi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata keaktifan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus I dan Siklus II. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 60,57 dan keaktifan ketuntasan belajar siswa adalah 34,28% atau 12 orang siswa. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 64,57 dan presentase keaktifan belajar siswa adalah 42,85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, pada pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 68,57 dan keaktifan ketuntasan belajar siswa adalah 48,57% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata kelas adalah 74,85 dan presentase keaktifan belajar siswa adalah 62,85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang, pada pertemuan II nilai rata-rata kelas adalah 80 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 80,28% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan agar penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

### 2. Bagi Guru

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan alternatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

### 3. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena pembelajaran disajikan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami materi, aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

### 4. Bagi Peneliti/Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktis dalam bidang penelitian tindakan kelas, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansharullah, *Tauhid Sebuah Pengantar*. Kalimantan: Komp, Bhakti Persada Mandiri. 2021.
- Aslam & Agusti Maulia Nurul. Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 4. 2022.
- Andryyannisa Az-zahra Mahesya, dkk. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 3 Tahun 2023.
- Asroni Benga Stefania, dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Ekonomi di SMA Negeri 1 Adonora Barat Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Penelitian Ilmu pendidikan Indonesia*. Vol. 4, No. 3. 2025.
- Agner Chistofel, Damayanti. Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2, No. 2 Tahun 2023.
- Astutik Sri, dkk. Pelatihan Penelitian Tindakan kelas ( PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 1. 2021.
- Azima, R., dkk. Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam pembelajaran. *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 10, No. 1. 2024.
- Alfadhilah Jauharotina, dkk. Implementasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Dakwah Islamiyah di Era Digital. *Journal of Da'wah Management*. Vol. 4, No. 1, 2025.
- Bahri Syaiful Jamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Chamami Rikza M., Mahmudah Wahyu Lin. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah Dasar Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. 2025.
- Damanik Zein Muhammad, dkk. Penguatan Nilai Tauhid Dalam Pendidikan Remaja Islam. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No 2. 2025.
- Darmiati. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Kajian*

*Dakwah dan Masyarakat Islam*. Vol. 11, No. 2. 2021.

Damayanti Ayu. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1, No. 1. 2022.

Ester Kartini, dkk. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 1, No 2. 2023.

Fauzi. *Sejarah Perkembangan Ilmu Tauhid*. Kerinci: IAIN Press Fakultas Usuluddin. 2020.

Hamid Jumadil, dkk. Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*. Vol. 1, No 3. 2024.

Hafni Syafrida, *Metodologi Penelitian*, Medan, Penerbit KMB Indonesia, 2021.

Hasbi Muhammad. *Ilmu Kalam: Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam*. Yogyakarta: Trustmedia. 2015.

Hamidah Dedeh. Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid. *Jurnal Tsamratul Fikri*. Vol. 15. No. 2. 2021.

Helmi Jon. Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di SMPS Hubbulwathan Duri. *Jurnal Pendidikan Islam* . Vol. 1, No. 2. 2023.

Haziyah Filatul Siti, dkk. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 8, No. 3. 2024.

Hambal Muhammad. Pendidikan Tauhid dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 1. 2020.

Huliyah Luli. Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fikih pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*. Vol 1 No 3. 2024.

Hayati & Nur Jannah. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Mengenal Allah. *Journal Islamic Education Studies*. Vol 6 No 2. 2023.

Husein Hamdan & Nur Fadia Amalia. Analisis Strategi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV MI Darul

Ulum Semarang. Jurnal Guru Sekolah Dasar. Vol 1 No. 5, 2025.

Iftahuddin Ifal Muhammad, Wahyudi. Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*. Vol. 4, No. 4. 2025.

Khoerunnisa Rida, dkk. Urgensi Tauhid Dalam Pembentukan Akhlak Karimah Generasi Zillennial Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*. Vol 1 No 8. 2025.

Masitoh, Yanti Afferi Riska. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*. Vol.7, No. 2. 2022.

Mandolang Eunike, dkk. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila pada Kelas IIA SD Katolik 02 Don Bosco Paniki-Bawah. *Jurnal Ilmu Pendidikann*. Vol. 5, No. 2. 2025.

Munawir, dkk. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal AL- Mau'izhoh*. Vol. 6, No. 1. 2024.

Martoyo, dkk. Penerapan Ilmu Tauhid Bagi Kehidupan Soaial di Masyarakat Modren. *Education Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*. Vol. 1, No. 1. 2022.

Nurliana Damanik. *Metodologi islam*. Medan: CV. Prokreatif. 2021.

Namora Siti. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggynakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas X. *Skripsi*. Sidimpuan: Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. 2022.

Noforof Anju. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *JurnalDinamika*. Vol. 2, No. 2. 2022.

Nizar Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.

Nugraha, A. Konsep Hasil Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 2. 2020.

Oktavia Nur Wahyu, Maarif Haritsah Umayyatul. Hakikat Tauhid dalam AI-

- Ikhlas dan Koreksi Ketuhanan Menurut AI- Simnani dalam Ayn al-Hayat. *Qur'anic Interpretation Journal*. Vol. 2, No. 1. 2025.
- Pratiwi Aninda Putri, dkk. Mengungkap Metode Observasi yang Efektif. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. Vol 2, No. 1. 2024.
- Purnomo Andrean. Impelementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Sekolah Menengha Atas Swasta. *Skripsi*. Mojokerto: Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdul Chalim Mojokerto. 2020.
- Pertiwi Aulia Islah. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*. Vol. 1, No. 2. 2025.
- Padilla Anisa, dkk. Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 8, No 2. 2024.
- Prastyo Ari Rizky, dkk. Membangun Kehidupan yang Berkah, Tauhid sebagai Sumber Motivasi. *Islamic Education Journal*. Vol 2 No 2. 2022.
- Royhan Muhammad, Gunawan Heru. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Journal of Islamic and Scientific Education Research*. Vol. 1, No. 3. 2024.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. 2022.
- Sari Wulan Ayu Citra, dkk. Pemahaman Pentingnya Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam. *Jurnal Penelitian Multidisplin*. Vol. 2, No. 1. 2024.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Saffan Edi. Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Al-Qur'an Dan Hadits Adalah Pedoman Hidupku Di Kelas X SMKN 1 Samadua. *Journal of Community Service*. Vol 2, No 1. 2025.
- Swasdew Wayan Ni. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Kelas VI A SDN 10 Sumerta. *Journal of Educational Development*. Vol. 3, No 4. 2023.
- Salamuddin, Hadis. *Theologi Islam Ilmu Tauhid*. Medan: Perdana Publishing. 2016.

- Sohiah Sarah & NurLayani Hilwatunnisa. Teori Hasil Belajar Pada Siswa SDIT Cendikia. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, No 1. 2020.
- Shah Khaf, dkk. Inovasi Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan agama islam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 14 No 1. 2025.
- Sirait Sangkot. *Tauhid dan Pembelajarannya*. Yogyakarta; Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2020.
- Saputra Andi Mandopa. dkk. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal TechLINK*. Vol. 9, No 1, 2025.
- Sujarwo, Nurfitriyana. Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantu Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. *Journal Research and Education Studies*. Vol. 2, No. 1. 2021.
- Ulfa Sarah. Konsep Ma'rifatullah dalam Kitab Umm Al-Barahain Karya Imam Sanusi: Analisis Inti Pendidikan Akidah. *Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 1, No 1. 2022.
- Utomo Prio, dkk. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*. Vol. 1, No. 4. 2024.
- Yusnaldi Eka, Febryani Azizah. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* ( CTL) Untuk Meningkatkan sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV Mis Mutiara. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, No. 3. 2024.
- Wiyogi Pra Giri Anggy, dkk. Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5, No. 1. 2021.
- Zannah, L., dkk. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 2. 2023.
- Zakariah Askari, dkk. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Vol. 1, No 7. 2024.

## Lampiran I

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rosmasita Siregar
2. Nim : 2220100144
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sukamulia, 5 Maret 2004
5. Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Sukamulia Kec. Portibi

#### II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
  - a. Nama : Asmaruddin Siregar
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Sukamulia Kec. Portibi
  - d. Telp/HP : 081265565508
2. Ibu
  - a. Nama : Sartika Lubis
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Sukamulia Kec. Portibi
  - d. Telp/HP :

#### III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101600 Purba Bangun Tammat Tahun 2010-2016
2. Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Tammat Tahun 2017-2019
3. Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan Tammat Tahun 2020-2022
4. S.1 UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSISIMPUAN Tammat Tahun 2026

#### MOTTO HIDUP

*Aku Belajar Bukan Hanya Untuk Lulus, Tapi Untuk Menjadi Bermanfaat( QS. Al-Qashash Ayat 77)*

## Lampiran II

**RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
SIKLUS I PERTEMUAN I – SIKLUS I PERTEMUAN II  
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
BAB : MATERI TAUHID**

### A. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA Negeri 1 Portibi</b>
<b>Nama Penyusun</b>	<b>: Rosmasita Siregar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI)</b>
<b>Kelas / Fase /Semester</b>	<b>: X/ E / Ganjil</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3x35 menit Pelajaran (3x Pertemuan )</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>: 2025 / 2026</b>

### B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah mengenal dasar-dasar keimanan kepada Allah Swt., memahami rukun iman, dan mengetahui pentingnya akidah dalam kehidupan sehari-hari.
  - **Diskusi/Tanya Jawab Lisan:** Guru menanyakan pemahaman dasar peserta didik tentang keimanan kepada Allah Swt., seperti: “Apa yang kalian ketahui tentang tauhid?”, “Mengapa manusia harus bertauhid?”, atau “Apa akibat jika seseorang tidak memiliki tauhid yang benar?”
  - **Kuesioner Singkat:** Peserta didik mengisi beberapa pertanyaan sederhana terkait pemahaman dan pengalaman mereka tentang keyakinan kepada Allah Swt.
  - **Minat**
  - **Survei Minat Topik:** Menanyakan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari konsep ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
  - **Pancingan Permasalahan:** Guru memberikan pertanyaan kontekstual seperti: “Mengapa manusia membutuhkan Tuhan?”, “Bagaimana tauhid memengaruhi perilaku seseorang?”, atau “Apa contoh penerapan tauhid dalam kehidupan remaja?”
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari lingkungan sosial dan budaya yang beragam dengan tingkat pemahaman keagamaan yang berbeda-beda

sehingga diperlukan pembelajaran kontekstual agar materi mudah dipahami dan diterapkan.

- **Observasi Partisipasi:** Mengamati keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun lingkungan sekitar.
- **Refleksi Pengalaman:** Peserta didik diminta menceritakan pengalaman yang menunjukkan keyakinan dan ketergantungan kepada Allah Swt.
- **Kebutuhan Belajar:** Peserta didik membutuhkan
  - Pemahaman dampak positif tauhid terhadap kepribadian.
  - Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.
  - Aktivitas diskusi dan kolaborasi agar lebih aktif dalam pembelajaran
- **Diferensiasi Sumber Belajar:** Menyediakan materi dalam bentuk visual, audio, teks, dan video sederhana agar mudah dipahami seluruh peserta didik.
- **Diferensiasi Tingkat Pemahaman:** Peserta didik yang memiliki pemahaman lebih baik membantu teman lainnya dalam diskusi kelompok.

### C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang akan dicapai:**
  - **Konseptual:** Peserta didik memahami pengertian tauhid, dasar-dasar tauhid, dan pentingnya tauhid dalam kehidupan manusia.
  - **Prosedural:** Peserta didik mampu menjelaskan pembagian tauhid serta mengimplementasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
  - **Faktual:** Peserta didik mengenal dalil-dalil naqli tentang tauhid dari Al-Qur'an dan Hadis.
  - **Metakognitif:** Peserta didik mampu mengevaluasi dan merefleksikan penerapan nilai tauhid dalam kehidupan mereka.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:**
  - Membentuk karakter beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
  - Membantu peserta didik memahami tujuan hidup.
  - Menumbuhkan rasa syukur dan ketergantungan hanya kepada Allah Swt.
  - Mencegah perilaku syirik dan menyimpang.
  - Menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- **Tingkat Kesulitan:** Materi ini membutuhkan pemahaman konsep abstrak sehingga perlu penjelasan kontekstual dan contoh nyata dalam kehidupan peserta didik.
  - Struktur Materi:
  - Pengantar Tauhid
  - Pengertian Tauhid

- Dalil tentang Tauhid
  - Pembagian Tauhid: 1).Tauhid Rububiyah, 2).Tauhid Uluhiyah, 3).Tauhid Asma wa Sifat
  - Implementasi Tauhid dalam Kehidupan
- **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia:**
- Berpikir Kritis: Menganalisis dalil-dalil tentang tauhid.
  - Tanggung Jawab: Menjalankan ibadah dengan benar.
  - Akhlak Mulia: Menanamkan sifat jujur, sabar, dan tawakal.
  - Integritas: Konsisten antara perkataan dan perbuatan.

#### **D DIMENSI PROFIL LULUSAN**

1. **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik mampu memahami dan meyakini pentingnya tauhid sebagai dasar keimanan kepada Allah Swt.
2. **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis dalil-dalil tentang tauhid serta membedakan bentuk perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai tauhid.
3. **Kemandirian:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan materi tauhid.
4. **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusi dan refleksi secara lisan maupun tulisan.

#### **DESAIN PEMBELAJARAN**

Pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mengaitkan materi tauhid dengan kehidupan nyata peserta didik melalui diskusi, refleksi, studi kasus, dan kerja kelompok.

#### **A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024**

Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami konsep dasar tauhid, dalil-dalil tauhid, pembagian tauhid, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al- Qur'an dan hadis tentang tauhid
Akidah	Peserta didik mampu menjelaskan pembagian tauhid serta mengimplementasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlaq,,,	Peserta didik memahami manfaat tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih,,,	Peserta didik memahami sumber tauhid dan pentingnya tauhid dalam kehidupan manusia.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami sejarah dakwah para nabi tentang tauhid

## B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah Kebudayaan Islam:** Sejarah dakwah para nabi tentang tauhid.
- **Sosiologi/Antropologi:** Pengaruh tauhid terhadap perilaku sosial masyarakat.
- **Psikologi:** Ketenangan jiwa melalui keyakinan kepada Allah Swt.
- **Bahasa Indonesia:** Menyampaikan hasil refleksi dan presentasi.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan 1: Pengertian Tauhid

- Peserta didik mampu
  - Menjelaskan pengertian tauhid dengan benar.
  - Menyebutkan dalil tentang tauhid.
  - Menjelaskan pentingnya tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
  - Menunjukkan sikap beriman kepada Allah Swt.

### Pertemuan 2: Pembagian Tauhid

- Peserta didik mampu:
  - Menjelaskan pembagian tauhid.
  - Mendeskripsikan tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat.
  - Memberikan contoh penerapan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
  - Menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai tauhid.

## D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Pertemuan 1: Pengertian Tauhid
  - Fenomena manusia yang masih bergantung kepada selain Allah.
  - Pentingnya keyakinan kepada Allah dalam kehidupan remaja.
  - Kisah Nabi Ibrahim dalam mempertahankan tauhid.
- Pertemuan 2: Pembagian Tauhid
  - Contoh perilaku syirik dalam kehidupan sehari-hari.
  - Penerapan tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat.
  - Pentingnya menjaga akidah di era modern.

## E. KERANGKA PEMBELAJARAN

### Praktik Pedagogik:

- **Model Pembelajaran:**
  - **Problem Based Learning (PBL):** Peserta didik menganalisis masalah nyata yang berkaitan dengan pemahaman tauhid.
  - **Collaborative Learning:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.
- **Strategi Pembelajaran:**
  - **Inquiry Learning:** Peserta didik mencari dan menemukan pemahaman sendiri tentang tauhid melalui dalil dan studi kasus.
  - **Experiential Learning:** Peserta didik menghubungkan materi tauhid dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.
  - **Contextual Learning :** Materi dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa.
- **Metode:** Curah pendapat, diskusi kelompok, ceramah, menonton video, refleksi jurnal. dan tanya jawab.

### Kemitraan Pembelajaran:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mendukung pengembangan karakter, Ruang kelas yang nyaman, Perpustakaan sekolah, dan Musholla sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Orang tua/wali untuk memantau dan membimbing di rumah, Kegiatan/Kajian Kislaman Masyarakat.
- **Masyarakat:** Mengajak peserta didik untuk mengamati perilaku di lingkungan masyarakat dan menganalisisnya dari sudut pandang tauhid.

### Lingkungan Belajar:

- **Ruang Fisik:** Ruang kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok dan presentasi; lingkungan sekolah yang menjadi wadah penerapan akhlak.
- **Ruang Virtual:** Platform pembelajaran daring (Google Classroom) untuk berbagi materi, tugas, dan forum diskusi; akses internet untuk mencari dalil, kisah, dan video inspiratif; platform media sosial (dengan bimbingan guru) untuk mengidentifikasi kasus-kasus terkait tauhid.
- **Budaya Belajar:** Suasana kelas yang aman dan saling menghargai, mendorong kejujuran, keterbukaan, dan empati. Budaya saling mengingatkan dalam kebaikan (amar ma'ruf nahi munkar) dalam lingkup yang positif.

### Pemanfaatan Digital:

- **Perpustakaan Digital:** Mencari tafsir Al-Qur'an, hadis, dan buku-buku terkait tauhid.
- **Forum Diskusi Daring:** Google Classroom atau grup chat (WhatsApp) untuk diskusi di luar jam pelajaran, berbagi temuan, dan saling memberikan dukungan.

- **Penilaian Daring:** Penggunaan Google Forms untuk kuesioner awal atau refleksi, Kahoot!/Mentimeter untuk kuis interaktif atau polling pendapat.
- **Google Classroom:** Sebagai pusat manajemen pembelajaran untuk berbagi materi, tugas, dan umpan balik.

## **F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

### **PERTEMUAN 1: SIKLUS I PERTEMUAN I**

#### **MATERI: PENGERTIAN TAUHID**

##### **A. KEGIATAN PENDAHULUAN**

- Guru memberi salam dan memimpin doa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan apersepsi.
- Guru menampilkan video singkat tentang pentingnya tauhid.
- Guru mengajukan pertanyaan:
  - “Mengapa manusia harus bertauhid?”
  - “Apa akibatnya jika manusia tidak bertauhid?”

##### **• Kegiatan inti:**

- Fase 1: Eksplorasi dan Memahami
  - Guru menjelaskan pengertian tauhid.
  - Peserta didik membaca dalil tentang tauhid.
  - Guru membagi peserta didik dalam kelompok.
- Fase 2: Diskusi Kontekstual
  - ❖ Setiap kelompok mendiskusikan:
    - Pengertian tauhid.
    - Pentingnya tauhid dalam kehidupan.
    - Contoh perilaku bertauhid.
- Fase 3: Presentasi
  - Kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
  - Kelompok lain memberikan tanggapan.
- Fase 4: Refleksi
  - Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi.
  - Peserta didik menuliskan hikmah pembelajaran.

##### **• Kegiatan Penutup:**

- Guru memberikan penguatan materi.
- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.
- Guru memberikan tugas rumah: “Tuliskan contoh penerapan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.”
- Doa penutup.

## **B. ASESMEN PERTEMUAN 1: SIKLUS I PERTEMUAN I**

- **Penilaian Sikap**
  - Keaktifan
  - Kerja sama
  - Tanggung jawab
- **Penilaian Pengetahuan**
  - Jelaskan pengertian tauhid?
  - Sebutkan dalil tentang tauhid?
- **Penilaian Keterampilan**
  - Diskusi kelompok
  - Membuat rangkuman materi

## **G. PERTEMUAN 2: SIKLUS I PERTEMUAN II**

### **MATERI: PEMBAGIAN TAUHID**

#### **A. KEGIATAN PENDAHULUAN**

- Salam dan doa.
- Guru mengulas materi sebelumnya.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik:
- “Apa saja pembagian tauhid?”
- “Bagaimana penerapannya dalam kehidupan?”
- **Kegiatan Inti:**
  - Fase 1: Eksplorasi Materi
    - Guru menjelaskan pembagian tauhid:
    - Tauhid Rububiyah
    - Tauhid Uluhiyah
    - Tauhid Asma wa Sifat
  - Fase 2: Diskusi Kelompok
    - Setiap kelompok:
    - Menjelaskan salah satu pembagian tauhid.
    - Memberikan contoh penerapannya.
    - Membuat poster sederhana tentang pembagian tauhid.
  - Fase 3: Presentasi dan Tanya Jawab
    - Kelompok mempresentasikan hasil kerja.
    - Guru memberikan penguatan.
  - Fase 4: Refleksi
    - Peserta didik menyampaikan pemahaman yang

diperoleh.

- Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

- **Kegiatan Penutup:**

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.
- Guru memberikan evaluasi singkat.
- Guru memberi motivasi agar menjaga akidah tauhid.
- Doa penutup.

## **B. ASESMEN PERTEMUAN 2: SIKLUS I PERTEMUAN II**

- **Penilaian Sikap**

- Disiplin
- Percaya Diri
- Kerja Sama Kelompok

- **Penilaian Pengetahuan**

- Sebutkan pembagian tauhid?
- Jelaskan pengertian tauhid rububiyah, uluhiyyah, dan asma wa sifat?

- **Penilaian Keterampilan**

- Poster / gambar pembagian tauhid
- Kerja kelompok & Diskusi

## **C. KEGIATAN PENUTUP (UMPAN BALIK KONSTRUKTIF, KESIMPULAN, PERENCANAAN SELANJUTNYA)**

- **Umpan Balik Konstruktif:**

- Guru memberikan umpan balik (feedback) yang spesifik dan konstruktif terhadap partisipasi, hasil diskusi, dan kerja sama peserta didik. Umpan balik ini berfokus pada kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
- Peserta didik juga didorong untuk saling memberikan umpan balik yang membangun.

- **Menyimpulkan Pembelajaran:**

- Guru bersama peserta didik merangkum poin-poin penting dari pembelajaran tentang tauhid.
- Menekankan kembali bahwa pembiasaan tauhid adalah kunci untuk hidup nyaman dan berkah.
- Menyimpulkan bahwa tauhid adalah iman dan perwujudan ketaatan kepada Allah SWT.

- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:**

- Guru memberikan penugasan individu untuk mengimplementasikan tauhid y dalam kehidupan sehari-hari dan

mencatat perkembangannya.

- Guru menyampaikan materi atau kegiatan yang akan datang, misalnya terkait materi selanjutnya atau kegiatan kerja sama kelompok.

## G. ASESMEN PEMBELAJARAN

Asesmen akan dilakukan secara berdiferensiasi dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

### A. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

- **Format:** Tes lisan pertanyaan atau kuesioner singkat.
- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal, pemahaman umum tentang tauhid, dan pengalaman pribadi peserta didik.
- **Pertanyaan/Tugas:**
  - "Menurut kalian, apa itu tauhid"? Bisakah kalian berikan contoh tentang tauhid?"
  - "Apa yang kalian rasakan saat melihat seseorang syirik besar? "
  - "Seberapa sering kalian merasa sulit mengendalikan emosi atau keinginan?"
  - "Apa saja tantangan yang kalian hadapi dalam menerapkan perilaku/sikap baik di sekolah atau di rumah?"

### B. Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)

1. **Observasi dan Diskusi Kelompok (Sepanjang Pertemuan)**
  - **Format:** Lembar observasi partisipasi, penilaian diskusi kelompok.
  - **Tujuan:** Mengukur keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik selama diskusi.
  - **Aspek yang dinilai:** Kemampuan menyampaikan pendapat, mendengarkan, menghargai perbedaan, menganalisis dalil/kasus, dan berkontribusi dalam kelompok.
2. **Analisis Studi Kasus dan Dalil (Pertemuan 1 Siklus I Pertemuan I & Pertemuan 2 Siklus I Pertemuan II)**
  - **Format:** Penilaian tertulis (lembar kerja analisis) atau kerja sama kelompok.
  - **Tujuan:** Mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan penalaran kritis dalam mengaitkan dalil dengan contoh nyata siswa.
  - **Pertanyaan/Tugas:**
    - "Jelaskan mengapa tauhid penting untuk dipelajari dan sebutkan dalil yang relevan!"
    - "Analisislah dampak positif dan negatif materi tauhid terhadap individu dan masyarakat."

- "Bagaimana cara menghindari perilaku syirik menurut Al-Qur'an dan Hadis?"
- 3. **Pembuatan Peta Konsep (Pertemuan Siklus 1 Pertemuan I Pertemuan I & Pertemuan 2 Siklus I Pertemuan II)**
  - **Format:** Penilaian pemahaman, sikap dan keterampilan
  - **Tujuan:** Mengukur kemampuan mengorganisir informasi, kreativitas, dan pemahaman konsep secara visual.
  - **Tugas:** "Buatlah peta konsep yang menjelaskan definisi tauhid, macam-macam tauhid, dalil tentang tauhid, dan dampak dari tauhid dalam kehidupan sehari-hari."
- 4. **Refleksi (Sepanjang Pembelajaran)**
  - **Format:** Penilaian esai.
  - **Tujuan:** Mengukur kemampuan refleksi diri, pemahaman kognitif, dan komitmen untuk perubahan perilaku.
  - **Tugas:** "Tuliskan refleksi singkat tentang apa yang kalian pelajari hari ini tentang tauhid. Bagaimana materi ini relevan dengan kehidupan kalian? Apa satu perilaku atau sikap yang ingin kalian ubah setelah mempelajari materi ini?"

### C. Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)

- **Format:**
  - **Proyek Akhir:** Misalnya, membuat video singkat, poster atau menceritakan tentang pentingnya mempelajari tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan dinilai dari kreativitas, pesan, dan pemahaman materi.
  - **Kerja sama Kelompok:** Peserta didik menyajikan paparan atau menjelaskan materi tauhid setiap kelompok masing-masing.
  - **Tes Tertulis:** Esai atau uraian singkat untuk menguji pemahaman komprehensif tentang tauhid (definisi, dalil, dampak, cara mengatasi/membiasakan).
- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman mereka.
- **Contoh Tugas Proyek:**
  - "Buatlah sebuah video pendek berdurasi maksimal 3 menit yang berisi tentang tauhid untuk menghindari sikap syirik dan membiasakan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, lengkap dengan dalil dan contoh kontekstualnya. Kerja kelompok di depan kelas."
- **Rubrik Penilaian Proyek/Kerja Sama:** Akan mencakup kriteria seperti:
  - **Kesesuaian Materi:** Akurasi konsep dan dalil.
  - **Kreativitas:** Inovasi dalam penyajian.

- **Pesan yang Disampaikan:** Kejelasan dan kekuatan pesan moral.
- **Kemampuan Komunikasi/kerja sama Kelompok:** Kejelasan penyampaian, kepercayaan diri, dan interaksi.
- **Aspek Budi Pekerti:** Terlihatnya internalisasi nilai-nilai tauhid dalam proses pengerjaan dan kerja sama kelompok.

**RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN I – SIKLUS II PERTEMUAN II**  
**MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**BAB : MATERI TAUHID**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA Negeri 1 Portibi</b>
<b>Nama Penyusun</b>	<b>: Rosmasita Siregar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI)</b>
<b>Kelas / Fase /Semester</b>	<b>: X/ E / Ganjil</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3x35 menit Pelajaran (3x Pertemuan )</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>: 2025 / 2026</b>

**B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK**

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah mengenal dasar-dasar keimanan kepada Allah Swt., memahami rukun iman, dan mengetahui pentingnya akidah dalam kehidupan sehari-hari.
  - **Diskusi/Tanya Jawab Lisan:** Guru menanyakan pemahaman dasar peserta didik tentang keimanan kepada Allah Swt., seperti: “Apa yang kalian ketahui tentang tauhid?”, “Mengapa manusia harus bertauhid?”, atau “Apa akibat jika seseorang tidak memiliki tauhid yang benar?”
  - **Kuesioner Singkat:** Peserta didik mengisi beberapa pertanyaan sederhana terkait pemahaman dan pengalaman mereka tentang keyakinan kepada Allah Swt.
  - **Minat**
  - **Survei Minat Topik:** Menanyakan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari konsep ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
  - **Pancingan Permasalahan:** Guru memberikan pertanyaan kontekstual seperti: “Mengapa manusia membutuhkan Tuhan?”, “Bagaimana tauhid memengaruhi perilaku seseorang?”, atau “Apa contoh penerapan tauhid dalam kehidupan remaja?”
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari lingkungan sosial dan budaya yang beragam dengan tingkat pemahaman keagamaan yang berbeda-beda sehingga diperlukan pembelajaran kontekstual agar materi mudah dipahami dan diterapkan.

- **Observasi Partisipasi:** Mengamati keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun lingkungan sekitar.
- **Refleksi Pengalaman:** Peserta didik diminta menceritakan pengalaman yang menunjukkan keyakinan dan ketergantungan kepada Allah Swt.
- **Kebutuhan Belajar:** Peserta didik membutuhkan
  - Pemahaman tentang manfaat mempelajari tauhid.
  - Pemahaman dampak positif tauhid terhadap kepribadian.
  - Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.
  - Aktivitas diskusi dan kolaborasi agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- **Diferensiasi Sumber Belajar:** Menyediakan materi dalam bentuk visual, audio, teks, dan video sederhana agar mudah dipahami seluruh peserta didik.
- **Diferensiasi Tingkat Pemahaman:** Peserta didik yang memiliki pemahaman lebih baik membantu teman lainnya dalam diskusi kelompok.

### C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang akan dicapai:**
  - **Konseptual:** Peserta didik memahami mengenai manfaat tauhid
  - **Faktual:** Peserta didik mengenal dalil-dalil naqli tentang tauhid dari Al-Qur'an dan Hadis.
  - **Aplikatif:** Peserta didik mampu mengaplikasikan penerapan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi tauhid relevan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- **Tingkat Kesulitan:** Materi bersifat sedang karena membutuhkan pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan nyata.
- **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia:**
  - Pembelajaran diarahkan untuk membentuk peserta didik yang:
    - Meyakini keesaan Allah Swt.
    - Memiliki sikap religius.
    - Menampilkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

### D DIMENSI PROFIL LULUSAN

5. **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik mampu memahami dan meyakini pentingnya tauhid sebagai dasar keimanan kepada Allah Swt.
6. **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu memahami manfaat tauhid serta membedakan bentuk perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai

tauhid.

7. **Kemandirian:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan materi tauhid.
8. **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusi dan refleksi secara lisan maupun tulisan.

## DESAIN PEMBELAJARAN

Pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mengaitkan materi tauhid dengan kehidupan nyata peserta didik melalui diskusi, refleksi, studi kasus, dan kerja kelompok.

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami manfaat mempelajari tauhid, dan dampak positif tauhid terhadap sikap dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al- Qur'an dan hadis tentang tauhid
Akidah	Peserta didik mampu memahami manfaat mempelajari tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
Akhlak,,	Peserta didik memahami manfaat tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih,,	Peserta didik memahami sumber tauhid dan pentingnya tauhid dalam kehidupan manusia.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami sejarah dakwah para nabi tentang tauhid

### B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah Kebudayaan Islam:** Sejarah dakwah para nabi tentang tauhid.
- **Sosiologi/Antropologi:** Pengaruh tauhid terhadap perilaku sosial masyarakat.
- **Psikologi:** Ketenangan jiwa melalui keyakinan kepada Allah Swt.
- **Bahasa Indonesia:** Menyampaikan hasil refleksi dan presentasi.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1: Manfaat Mempelajari Tauhid

- Peserta didik mampu

- Menjelaskan manfaat mempelajari tauhid
- Menyebutkan hikmah tauhid
- Menghubungkan manfaat tauhid dengan kehidupan sehari-hari
- Menunjukkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

#### **Pertemuan 2: Dampak Positif Tauhid Terhadap Sikap Keperibadian Siswa**

- Peserta didik mampu:
  - Menjelaskan pengaruh tauhid terhadap keperibadian.
  - Mengidentifikasi perilaku positif akibat memahami tauhid.
  - Menunjukkan contoh sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
  - Membiasakan perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

### **D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

- Pertemuan 1  
Manfaat mempelajari Tauhid
  - Pentingnya tauhid dalam kehidupan remaja.
  - Tauhid sebagai pedoman hidup
  - Dampak tauhid dalam menghadapi masalah kehidupan
- Pertemuan 2  
Dampak positif tauhid terhadap sikap keperibadian siswa
  - Perilaku jujur dan amanah
  - Disiplin dalam ibadah dan belajar
  - Sikap menghormati orang tua dan guru
  - Menjauhi perilaku menyimpang

### **E. KERANGKA PEMBELAJARAN**

#### **Praktik Pedagogik:**

- **Model Pembelajaran:**
  - *Problem Based Learning (PBL)*: Peserta didik belajar melalui pemecahan masalah
  - *Cooperative Learning*: Pembelajaran dilakukan secara berkelompok sehingga siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi.
- **Strategi Pembelajaran:**
  - *Inquiry Learning*: Peserta didik mencari dan menemukan sendiri untuk jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan guru.
  - *Collaborative Learning*: Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan berdiskusi.

- **Contextual Learning** : Materi dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa.

- **Metode:** Curah pendapat, diskusi kelompok, ceramah, menonton video, refleksi. Penugasan dan tanya jawab.

#### **Kemitraan Pembelajaran:**

- **Lingkungan Sekolah:** Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk mendukung pengembangan karakter, Ruang kelas yang nyaman, Perpustakaan sekolah, dan Musholla sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Orang tua/wali untuk memantau dan membimbing di rumah, Kegiatan/Kajian Kislaman Masyarakat.
- **Masyarakat:** Mengajak peserta didik untuk mengamati perilaku di lingkungan masyarakat dan menganalisisnya dari sudut pandang tauhid.

#### **Lingkungan Belajar:**

- **Ruang Fisik:** Ruang kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok dan kerja sama; lingkungan sekolah yang menjadi wadah penerapan tauhid.
- **Ruang Virtual:** Platform pembelajaran daring (Google Classroom) untuk berbagi materi, tugas, dan forum diskusi; akses internet untuk mencari dalil, kisah, dan video inspiratif; platform media sosial (dengan bimbingan guru) untuk mengidentifikasi kasus-kasus terkait tauhid.
- **Budaya Belajar:** Suasana kelas yang aman dan saling menghargai, mendorong kejujuran, keterbukaan, dan empati. Budaya saling mengingatkan dalam kebaikan (amar ma'ruf nahi munkar) dalam lingkup yang positif.

#### **Pemanfaatan Digital:**

- Mempermudah peserta didik mendapatkan materi.
- Membuat pembelajaran lebih menarik melalui video dan gambar.
- Membantu guru memberikan evaluasi lebih cepat.
- Menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat tugas seperti poster atau kerjasama kelompok.

## **F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

### **PERTEMUAN 1: SIKLUS II PERTEMUAN I**

#### **MATERI: MANFAAT MEMPELAJJARI TAUHID**

##### **A. KEGIATAN PENDAHULUAN**

- Guru memberi salam dan memimpin doa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan apersepsi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui target belajar.
- Guru menampilkan video singkat tentang pentingnya tauhid.
- Guru mengajukan pertanyaan:

- “Mengapa manusia harus bertauhid?”
- “Apa akibatnya jika manusia tidak bertauhid?”
- **Kegiatan inti:**
  - Fase 1: Eksplorasi  
Guru menjelaskan manfaat mempelajari tauhid seperti:
    - Manambah keimanan
    - Menjauhkan perbuatan syirik
    - Menenangkan hati

Peserta didik membaca dalil Al-Qur’an dan hadis tentang tauhid
  - Fase 2: Diskusi Kelompok
    - ❖ Setiap kelompok mendiskusikan:
      - Hikmah mempelajari tauhid
      - Pengaruh tauhid dalam kehidupan sehari-hari
      - Melatih kerja sama dan berpikir kritis
  - Fase 3: Presentasi
    - Melatih keberanian
    - Meningkatkan kemampuan komunikasi
  - Fase 4: Refleksi
    - Peserta didik menuliskan manfaat tauhid yang sudah dirasakan dalam kehidupan mereka.
- **Kegiatan Penutup:**
  - Guru memberikan penguatan materi.
  - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.
  - Guru memberikan tugas rumah: “Tuliskan contoh manfaaat mmempelajari tauhid dalam kehidupan sehari-hari.”
  - Menutup dengan doa.

## **B. ASESMEN PERTEMUAN 1: SIKLUS II PERTEMUAN I**

- **Penilaian Sikap**
  - Keaktifan
  - Kerja sama
  - Tanggung jawab
- **Penilaian Pengetahuan**
  - Jelaskan mannfaat mempelajari tauhid?
  - Sebutkan dalil tentang tauhid?
- **Penilaian Keterampilan**
  - Diskusi kelompok
  - Membuat rangkuman materi

## **G. PERTEMUAN 2: SIKLUS II PERTEMUAN II**

### **MATERI: DAMPAK POSITIF TAUHID TERHADAP SIKAP KEPERIBADIAN SISWA**

#### **C. KEGIATAN PENDAHULUAN**

- Salam dan doa.
- Guru mengulas materi sebelumnya.
- Guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru
- Guru memberikan pertanyaan pemantik:
- “Apa saja dampak positif tauhid?”
- “Bagaimana penerapannya dalam sikap keperibadian siswa?”

#### **• Kegiatan Inti:**

- Fase 1: Eksplorasi Materi  
Guru menjelaskan bahwa tauhid dapat membentuk
  - Sikap jujur
  - Percaya diri
  - Disiplin
  - Bertanggung jawab
  - Rendah hati
- Fase 2: Diskusi Kelompok
  - Sikap positif akibat memahami tauhid
  - Contoh perilaku sehari-hari yang mencerminkan tauhid
- Fase 3: Presentasi dan Tanya Jawab
  - Kelompok mempresentasikan hasil kerja sama kelompok masing-masing.
  - Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Fase 4: Refleksi
  - Peserta didik menyampaikan sikap apa yang mereka perbaiki setelah memahami materi tauhid

#### **• Kegiatan Penutup:**

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.
- Guru memberikan evaluasi singkat.
- Guru memberi motivasi agar mengamalkan nilai tauhid.
- Doa penutup.

#### **D. ASESMEN PERTEMUAN 2: SIKLUS I PERTEMUAN II**

##### **▪ Penilaian Sikap**

Menilai perilaku peserta didik selama pembelajaran

- Disiplin
- Religius
- Percaya Diri
- Kerja Sama Kelompok

##### **▪ Penilaian Pengetahuan**

Menilai pemahaman siswa terhadap materi

- Jelaskan manfaat mempelajari tauhid?
- Sebutkan dampak positif tauhid terhadap keberibadian peserta didik?

##### **▪ Penilaian Keterampilan**

- Kerja sama kelompok
- Diskusi kelompok
- Membuat poster
- Menulis refleksi diri

#### **C. KEGIATAN PENUTUP (UMPAN BALIK KONSTRUKTIF, KESIMPULAN, PERENCANAAN SELANJUTNYA)**

##### **• Umpan Balik Konstruktif:**

- Guru memberikan umpan balik (feedback) yang spesifik dan konstruktif terhadap partisipasi, hasil diskusi, dan kerja sama peserta didik. Umpan balik ini berfokus pada kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
- Peserta didik juga didorong untuk saling memberikan umpan balik yang membangun.

##### **• Menyimpulkan Pembelajaran:**

- Guru bersama peserta didik merangkum poin-poin penting dari pembelajaran tentang manfaat mempelajari tauhid.
- Guru bersama peserta didik merangkum dampak positif terhadap keberibadian siswa
- Menekankan kembali bahwa pembiasaan tauhid adalah kunci untuk hidup nyaman dan berkah.
- Menyimpulkan bahwa tauhid adalah iman dan perwujudan ketaatan kepada Allah SWT.

- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:**

- Guru memberikan penugasan individu untuk mengimplementasikan manfaat mempelajari tauhid dalam kehidupan sehari-hari dan mencatat dampak positif tauhid terhadap sikap keperibadian siswa.
- Guru menyampaikan materi atau kegiatan yang akan datang, misalnya terkait materi atau kegiatan kerja sama kelompok.

## **G. ASESMEN PEMBELAJARAN**

Asesmen akan dilakukan secara berdiferensiasi dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

### **A. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)**

- **Format:** Tes lisan pertanyaan atau kuesioner singkat.
- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal, pemahaman umum tentang manfaat mempelajari tauhid, dan dampak positif tauhid terhadap sikap keperibadian siswa dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- **Pertanyaan/Tugas:**
  - "Menurut kalian, apa saja manfaat mempelajari tauhid? Bisakah kalian berikan contoh tentang manfaat mempelajari tauhid?"
  - "Apa yang kalian rasakan saat melihat seseorang syirik besar?"
  - "Apa saja tantangan yang kalian hadapi dalam menerapkan perilaku/sikap dampak positif terhadap sikap keperibadian siswa di sekolah atau di rumah?"

### **B. Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)**

#### **5. Observasi dan Diskusi Kelompok (Sepanjang Pertemuan)**

- **Format:** Lembar observasi partisipasi, penilaian diskusi kelompok.
- **Tujuan:** Mengukur keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik selama diskusi.
- **Aspek yang dinilai:** Kemampuan menyampaikan pendapat, mendengarkan, menghargai perbedaan, menganalisis dalil/kasus, dan berkontribusi dalam kelompok.

#### **6. Analisis Studi Kasus dan Dalil (Pertemuan 1 Siklus I Pertemuan I & Pertemuan 2 Siklus I Pertemuan II)**

- **Format:** Penilaian tertulis (lembar kerja analisis) atau kerja sama kelompok.
- **Tujuan:** Mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan penalaran kritis dalam mengaitkan dalil dengan contoh nyata siswa.
- **Pertanyaan/Tugas:**
  - "Menjelaskan materi tentang manfaat mempelajari tauhid?"
  - "Menjelaskan materi tentang dampak positif tauhid terhadap sikap"

dan keperibadian siswa."

- "Bagaimana cara menghindari perilaku syirik menurut Al-Qur'an dan Hadis?"

#### 7. Pembuatan Peta Konsep (Pertemuan Siklus 1 Pertemuan I & Siklus 2 Pertemuan II)

- **Format:** Penilaian pemahaman, sikap dan keterampilan
- **Tujuan:** Mengukur kemampuan mengorganisir informasi, kreativitas, dan pemahaman konsep secara visual.
- **Tugas:** "Buatlah peta konsep yang menjelaskan manfaat mempelajari tauhid, dampak positif tauhid terhadap sikap dan keperibadian siswa, dan dampak dari tauhid dalam kehidupan sehari-hari."

#### 8. Refleksi (Sepanjang Pembelajaran)

- **Format:** Penilaian esai.
- **Tujuan:** Mengukur kemampuan refleksi diri, pemahaman kognitif, dan komitmen untuk perubahan perilaku.
- **Tugas:** "Tuliskan refleksi singkat tentang apa yang kalian pelajari hari ini tentang tauhid. Bagaimana materi ini relevan dengan kehidupan kalian? Apa satu perilaku atau sikap yang ingin kalian ubah setelah mempelajari materi ini?"

### C. Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)

- **Format:**
  - **Proyek Akhir:** Misalnya, membuat video singkat, poster atau menceritakan tentang pentingnya manfaat mempelajari tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan dinilai dari kreativitas, pesan, dan pemahaman materi.
  - **Kerja sama Kelompok:** Peserta didik menyajikan paparan atau menjelaskan materi tauhid setiap kelompok masing-masing.
  - **Tes Tertulis:** Esai atau uraian singkat untuk menguji pemahaman komprehensif tentang tauhid (definisi, dalil, dampak, cara mengatasi/membiasakan).
- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman mereka.
- **Contoh Tugas Proyek:**
  - "Buatlah sebuah video pendek berdurasi maksimal 3 menit yang berisi tentang manfaat mempelajari tauhid untuk menghindari sikap syirik dan membiasakan dampak positif sikap yang baik dalam kehidupan keperibadiansiswa dalam kehidupan sehari-hari, lengkap dengan dalil dan contoh kontekstualnya. Kerja kelompok di depan kelas."
- **Rubrik Penilaian Proyek/Kerja Sama:** Akan mencakup kriteria seperti:
  - **Kesesuaian Materi:** Akurasi konsep dan dalil.

- **Kreativitas:** Inovasi dalam penyajian.
- **Pesan yang Disampaikan:** Kejelasan dan kekuatan pesan moral.
- **Kemampuan Komunikasi/kerja sama Kelompok:** Kejelasan penyampaian, kepercayaan diri, dan interaksi.
- **Aspek Budi Pekerti:** Terlihatnya internalisasi nilai-nilai tauhid dalam proses pengerjaan dan kerja sama kelompok.

Lampiran IV

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Kegiatan	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana ✓	Tidak Terlaksana ✓
1.	Guru memberikan salam		
2.	Peserta didik menjawab salam		
3.	Guru menanyakan kabar siswa		
4.	Guru mengecek sekaligus memeriksa keterampilan posisi, pakaian dan tempat duduk		
5.	Guru mengabsen siswa		
6.	Siswa mendengarkan absen yang dibacakan guru		
7.	Guru memberikan arahan untuk berdoa		
8.	Guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran		
9.	Peserta didik menyimak informasi pembelajaran yang akan dilaksanakan		
10.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
11.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran		
12.	Guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran		
13.	Guru melakukan curah pendapat dengan siswa tentang pembelajaran tauhid yang		

	akan dilakukan		
14.	Guru memberikan siswa kesempatan untuk menyimak materi pembelajaran tauhid yang akan dipelajari		
15.	Guru membagi kelompok menjadi 3 bagian kelompok		
16.	Siswa mengatur tempat dengan arahan guru		
17.	Guru membagi materi tauhid kepada siswa		
18.	Peserta didik menerima materi tauhid yang diberikan guru		
19.	Siswa diberikan waktu membaca materi tauhid		
20.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi tauhid		
21.	Siswa bertanya kepada guru tentang materi tauhid		
22.	Setiap kelompok akan menjawab tes soal tentang materi tauhid		
23.	Dalam 1 kelompok berjumlah 12 orang		
24.	Siswa menjawab soal tes sesuai materi tauhid bersama anggota kelompok masing-masing		
25.	Setiap kelompok membacakan jawaban sesuai materi tauhid yang dibagikan guru		
26.	Guru dan siswa akan mendengarkan jawaban dari setiap kelompok secara bersama-sama		
27.	Guru menilai setiap kelompok siswa		

28.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan apa yang siswa ketahui dari materi tauhid		
29.	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi tauhid yang belum dipahaminya		
30.	Guru mengingatkan siswa tentang materi tauhid yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya		
31.	Siswa menyimak dan menanggapi arahan dari guru		
32.	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah		
33.	Peserta didik membaca alhamdulillah bersama-sama		
34.	Guru mengucapkan salam penutup		
35.	Peserta didik menjawab salam		
<b>Jumlah seluruh aktivitas=</b>			
Jumlah aktivitas yang terlaksana=			
Presentase aktivitas yang terlaksana=			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana=			
Presentase aktivitas yang tidak terlaksana=			

Observer

**Ton Simbolon, S. Ag.**

NIP.196604022002121002

Lampiran V

**Lembar Observasi Terhadap Kegiatan Guru**

No	Aspek	Indikator	Ya ✓	Tidak ✓	Komentar
1.	Kegiatan Pra Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	a. Menata ruang, alat bantu, dan sumber belajar dengan cermat	✓		
		b. Menyapa siswa dengan salam	✓		
		c. Memeriksa kehadiran siswa	✓		
		d. Mengkondisikan diri sendiri dan siswa untuk siap melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	✓		
2.	Kemampuan membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa	✓		
		b. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar	✓		
		c. Membangkitkan minat dari pengetahuan lama ke pengetahuan baru (apersepsi), bermakna, membangkitkan keingintahuan dan	✓		

		pengetahuan awal siswa			
		d. Memberi unpan balik (acuan) materi pembelajaran yang akan diajarkan	✓		
3.	Sikap guru dalam prose pembelajaran	a. Suara guru dapat didengar oleh seluruh siswa dengan jelas	✓		
		b. Bentuk anggota tubuh dilakukan dengan santai, terbuka dan proporsional	✓		
		c. Semangat, penampilan dan kinerja dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)	✓		
		d. Perilaku dalam kelas dilakukan dengan wajar dan efektif	✓		
4.	Penguasaan bahan ajar	a. Penyajian bahan pembelajaran sesuai dengan Surat Keputusan (SK), Kompetensi Dasar (KB), dan indikator serta sumber belajar yang ditetapkan	✓		

		b. Pembahasan, pemberian contoh, serta dampak untuk pembentukan perilaku terarah (sistematis) dan tepat	✓		
		c. Menunjukkan Penguasaan yang mendalam terhadap bahan pembelajaran	✓		
		d. Dapat merespon pertanyaan/mengatasi masalah yang berasal dari siswa	✓		
5.	Proses pembelajaran	a. Model pembelajaran sesuai dengan jenis dan prosedur yang ditetapkan silabus	✓		
		b. Penyajian bahan pembelajaran berorientasi pada aktivitas dan keragaman siswa secara menyeluruh	✓		
		c. Penanganan individu/kelompok siswa yang dilakukan dengan efektif dan wajar	✓		

		d. Alokasi waktu dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dimanfaatkan secara efektif dan proporsional	✓		
6.	Kemampuan khusus dalam pembelajaran PAI	a. Membelajarkan siswa berinteraksi dengan lingkungan, khususnya melalui model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI	✓		
		b. Meningkatkan kemampuan siswa pada materi tauhid	✓		
		c. Mengembangkan keterampilan dan sikap meyakini siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		
		d. Mengaplikasikan konsep tauhid dan pembentukan sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari	✓		
7.	Tindak lanjut kemampuan	a. Guru membentuk kelompok, dalam satu		✓	

<p>menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada mata pembelajaran PAI</p>	<p>kelompok ada siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi</p>			
	<p>b. Guru berusaha menarik minat siswa dengan cara mengaitkan topik materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL): konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)</p>	✓		
	<p>c. Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL): menemukan (<i>Inquiri</i>)</p>	✓		
	<p>d. Guru memberikakan pertanyaan unpan balik (acuan) kepada siswa <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL): bertanya (<i>Questioning</i>)</p>	✓		

	<p>e. Guru membimbing masing-masing kelompok belajar materi tauhid pelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL): masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>)</p>		✓	
	<p>f. Guru melaksanakan Presentasi kelas Contextual Teaching and Learning (CTL): pemodelan (<i>Modeling</i>)</p>		✓	
	<p>g. Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil diskusi Contextual Teaching and Learning (CTL): proses berpikir kembali (<i>reflection</i>)</p>	✓		
	<p>h. Guru melakukan kegiatan penilaian selama proses pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL):</p>	✓		

		penilaian sebenarnya ( <i>Authentic Assessment</i> )			
--	--	---	--	--	--

**Kriteria Penilaian:**

Setiap tindakan wajib diberikan tanda cek (✓). Jika tindakan tersebut dilaksanakan oleh guru maka tanda cek diberikan pada kolom “**ya**”, dan jika tindakan tersebut tidak dilaksanakan oleh guru maka tanda cek diberikan pada kolom “**tidak**”. Dengan demikian jumlah total tanda cek adalah 32. Adapun persentase ketercapaian penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dihitung dengan rumus

$$= \frac{\text{jumlah tanda cek pada kolom "ya"} \times 100\%}{\text{jumlah total tanda cek}}$$

Lampiran VI

### **SURAT VALIDASI**

Menerangkan bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cantika Jelita Tanjung S.Pd.

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Portibi

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen tes penelitian untuk melengkapi penelitian yang berjudul:

Yang disusun oleh:

Nama : Rosmasita Siregar

Nim : 2220100144

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidempuan 25 Desember 2025

Validator

Cantika Jelita Tanjung S.Pd.

Lampiran VII

**Tabel Analisis Butir Soal Pilihan Ganda**

No	Butir Soal	Indikator Soal	Level Kognitif	Keterangan
1.	Arti kata tauhid secara bahasa	Menyebutkan arti tauhid	C1	Mengingat konsep dasar tauhid
2.	Pengertian tauhid secara istilah	Menjelaskan pengertian tauhid	C2	Memahami makna tauhid
3.	Makna dasar tauhid	Menentukan inti ajaran tauhid	C2	Memahami konsep keesaan allah
4.	Lawan dari tauhid	Menyebutkan lawan tauhid	C1	Mengingat istilah syirik
5.	Ciri orang bertauhid	Menentukan perilaku bertauhid	C3	Menerapkan perilaku bertauhid
6.	Kalimat tauhid	Menentukan lafaz tauhid	C1	Mengingat bacaan tauhid
7.	Tauhid uluhiyyah	Menentukan jenis tauhid	C2	Memahami pembagian tauhid
8.	Tauhid asma wa sifat	Menentukan sifat allah	C2	Memahami sifat-sifat allah
9.	Tauhid sebagai pondasi amal	Menjelaskan hubungan tauhid dan amal	C4	Menganalisis pentingnya tauhid
10.	Pentingnya memahami tauhid	Menentukan manfaat tauhid	C5	Mengevaluasi dampak tauhid

**Rekapitulasi Pilihan Ganda**

Level Kognitif	Jumlah Soal
C1	3
C2	4
C3	1
C4	1
C5	1

## Lampiran VIII

**Tabel Analisis Butir Soal Essay**

No	Butir Soal	Indikator Soal	Level Kognitif	Keterangan
1.	Tauhid memberikan ketenangan hidup	Menjelaskan manfaaf tauhid	C2	Memahami pengaruh tauhid
2.	Tauhid membentuk pribadi tangguh	Menjelaskan hubungan tauhid dan ketangguhan	C4	Menganalisis pengaruh tauhid
3.	Tauhid sebagai benteng syirik	Menjelaskan dan memberikan contoh	C4	Menganalisis penerapan tauhid
4.	Hubungan tauhid dan keikhlasan	Menghubungkan tauhid dengan ibadah	C4	Menganalisis konsep keikhlasan
5.	Tauhid memberi arah hidup	Menjelaskan pentingnya tauhid	C5	Mengevaluasi manfaat tauhid

### Rekapitulasi Essay

Level Kognitif	Jumlah Soal
C1	0
C2	1
C3	0
C4	3
C5	1

### Kesimpulan Analisis Soal

- Soal pilihan ganda didominasi tingkat C1 dan C2 sehingga cocok mengukur pengetahuan dasar siswa tentang tauhid
- Soal essay lebih banyak berada pada tingkat C4 dan C5 karena menuntut kemampuan berpikir kritis, analisis dan penjelasan.
- Keseluruhan soal sudah mencakup kemampuan berpikir dari mengingat hingga mengevaluasi.

Lampiran IX

**LEMBAR TES**  
**SMA Negeri 1 Portibi**  
Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

---

---

Nama : \_\_\_\_\_ Mapel : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_ Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, dan C didepan jawaban yang paling benar dan tepat!**

1. Secara bahasa, kata tauhid berasal dari akar kata arab *wahhada* yang artinya.....
  - A. Menyembah
  - B. Mengagungkan
  - C. Meng-Esakan
  - D. Mengikuti
2. Secara istilah, tauhid berarti.....
  - A. Menyakini bahwa nabi adalah utusan Allah
  - B. Meng-Esakan Allah dalam segala aspek
  - C. Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya
  - D. Menyakini takdir Allah
3. Berikut yang termasuk makna dasar dari tauhid adalah.....
  - A. Menyamakan Allah dengan ciptaan-Nya
  - B. Menyakini Allah sebagai satu-satunya pencipta
  - C. Mengikuti budaya nenek moyang
  - D. Mempercayai benda keramat membawa keberuntungan
4. Lawan dari tauhid adalah.....
  - A. Takwa
  - B. Nifaq
  - C. Kufur
  - D. Syirik
5. Seseorang dianggap bertauhid ketika.....
  - A. Mempercayai adanya banyak tuhan

- B. Menyembah Allah tanpa perantara apa pun
  - C. Mengamalkan tradisi nenek moyang
  - D. Mengagungkan benda-benda tertentu
6. Kalimat tauhid yang menjadi inti dari ajaran islam adalah.....
- A. Bismillahirrahmanirrahim
  - B. Subhanallah
  - C. Allahu akbar
  - D. La ilaha illa Allah
7. Keyakinan bahwa hanya allah yang berhak disembah termasuk tauhid.....
- A. Tauhid rububiyah
  - B. Tauhid Mulkiyah
  - C. Tauhid uluhiyah
  - D. Tauhid asma wa 'sifat
8. Menyakini bahwa Allah maha mendengar, maha melihat, maha mengetahui termasuk tauhid.....
- A. Tauhid uluhiyah
  - B. Tauhid rububiyah
  - C. Tauhid ibadah
  - D. Tauhid asma wa''sifat
9. Tauhid menjadi pondasi amal seseorang muslim karena.....
- A. Tanpa tauhid, amal tidak diterima oleh Allah
  - B. Tauhid menentukan panjang umur seseorang
  - C. Tauhid membuat seseorang lebih kaya
  - D. Tauhid berfungsi sebagai adat kebiasaan
10. Mengapa memahami pengertian tauhid itu penting.....
- A. Agar dapat meniru ritual agama lain
  - B. Agar tidak mudah terjerumus dalam perbuatan syirik
  - C. Agar bebas melakukan apa saja
  - D. Agar disegani oleh orang lain

**B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Jelaskan mengapa tauhid dapat memberikan ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan seorang muslim?
2. Mengapa tauhid dapat membentuk kepribadian yang tangguh dalam menghadapi berbagai ujian hidup?
3. Mengapa tauhid dianggap sebagai benteng dari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya
4. Jelaskan hubungan antara tauhid dan keikhlasan dalam beribadah. Berikan contoh perilaku yang menunjukkan keikhlasan?
5. Mengapa seseorang yang memiliki pemahaman tauhid yang kuat cenderung memiliki arah hidup yang jelas? jelaskan

## Lampiran X

### HASIL WAWANCARA

Hari\Tanggal : Senin 15 Desember 2025

Responden : Guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama Guru : Cantika Jelita Tanjung S.Pd.

Tempat Wawancara : Ruang Kantor Guru SMA Negeri 1 Portibi

Peneliti : “Bagaimana ibu melihat tingkat pemahaman siswa kelas x terhadap materi tauhid sebelum diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

Guru : “Pemahaman siswa masih cukup rendah, banyak siswa kurang mampu menghubungkan konsep tauhid dengan kehidupan sehari-hari, mereka juga terlihat kurang aktif bertanya atau berdiskusi.”

Peneliti : “Metode apa yang biasanya ibu gunakan sebelum penelitian ini dilakukan?”

Guru : “Metode yang paling sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, meskipun efektif untuk materi tauhid namun kurang membantu siswa dalam memahami tauhid secara kontekstual.”

Peneliti : “Apa pertimbangan ibu dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

Guru : “Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinilai dapat membantu siswa dalam menghubungkan konsep tauhid dengan pengalaman nyata, sehingga lebih mudah dipahami, selain itu *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa lebih efektif dalam pembelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana ibu respon siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

Guru : “Respon siswa cenderung positif, mereka tampak lebih terlibat dalam diskusi, kerja kelompok dan kegiatan mengamati situasi nyata terkait nilai-nilai tauhid.”

Peneliti : “Apakah ada ibu perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkannya *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

Guru : “Ada, peningkatan yang terlihat pada nilai evaluasi dan keaktifan siswa, mereka lebih mampu menjelaskan pengertian tauhid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Peneliti : “Apakah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini ibu layak untuk dilanjutkan pada materi tauhid atau materi PAI lainnya?”

Guru : “Layak, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini membantu siswa berpikir kritis dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa.”

Hari\Tanggal : Senin 15 Desember 2025  
Responden : Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Portibi  
Nama Siswa : 1. Hafizah Harahap  
2. Mia Aulina Harahap  
3. Muslimah

Tempat Wawancara: Ruang Kelas X SMA Negeri 1 Portibi

Peneliti : “Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran tauhid sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?”  
Siswa : 1. Hafizah : Sebelumnya terasa lebih membosankan dan sulit dipahami  
2. Aulina : Kurang mengerti karena banyak teori  
3. Muslimah : Saya jarang bertanya karena takut salah  
Peneliti : “Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?”  
Siswa : 1. Hafizah : Lebih mudah karena ada contoh nyatanya  
2. Aulina : Lebih paham hubungan tauhid dengan kehidupan sehari-hari  
3. Muslimah : Membuat saya lebih berani bertanya  
Peneliti : “Apakah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu kalian memahami materi tauhid?”  
Siswa : 1. Hafizah : Ya membantu  
2. Aulina : Ya membantu  
3. Muslimah : Ya membantu  
Peneliti : “Kegiatan apa yang paling membantu kalian selama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?”  
Siswa : 1. Hafizah : Diskusi Kelompok  
2. Aulina : Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan situasi nyata  
3. Muslimah : Kerja kelompok  
Peneliti : “Apakah pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat kalian lebih aktif?”  
Siswa : “Semua : Iya, karena kami ikut berpendapat.”

SMA Negeri 1 Portibi, 15 Desember 2025

Peneliti

ROSMASITA SIREGAR  
222O100144

Lampiran XI

**DOKUMENTASI**

**Siklus I Pertemuan ke-1**



**Guru menjelaskan materi tentang ilmu tauhid dan memberikan tes soal diakhir pertemuan.**

**Siklus I Pertemuan ke-2**



**Guru menjelaskan materi tentang pembagian ilmu tauhid.**

**Siklus II Pertemuan ke-1**



**Guru menjelaskan materi tentang manfaat mempelajari ilmu tauhid dengan menggunakan media PPT.**

**Siklus II Pertemuan ke-2**



**Guru menjelaskan materi tentang dampak positif tauhid terhadap sikap dan kepribadian siswa.**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

07 Oktober 2025

Nomor : B 5166 /Un.28/E.1/PP. 009 /10/2025  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd.
2. Sakinah Siregar, M. Pd.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : ROSMASITA SIREGAR  
NIM : 2220100144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.Ag.  
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 6014 /Un.28/E.2/TL.00.9/11/2025

19 November 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosmasita Siregar  
NIM : 2220100144  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sukamulia

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* ( CTL ) Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 20 November s.d 15 Desember 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum  
Perencanaan Dan Keuangan



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP 19710424 199903 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
SMA NEGERI 1 PORTIBI  
Jln.Gunungtua-Binanga Km.9 Purbabangun Kode Pos.22753  
Kec. Portibi Kab.Padang Lawas Utara  
Telepon. **Email:sman.portibi@yahoo.com**

Jomor : 400.3.8/ 245/SMA N 1/PTB/2025 Purbabangun, 16 Desember 2025  
Tempat : -  
Isi : Izin Kegiatan Riset

Kepada Yth : Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum  
Perencanaan Dan Keuangan  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padang Sidempuan  
di-

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor : 6014/Un.28/E.2/TL.00.9/11/2025 tanggal 18 November 2025, tentang izin Penyelesaian Skripsi atas nama :

Nama : Rosmasita Siregar  
NIM : 2220100144  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sukamulia

Adalah benar nama tersebut di atas benar melaksanakan Kegiatan Riset/Penelitian Skripsi mulai tanggal 20 November s.d 15 Desember 2025 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tauhid Melalui Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"

Demikian surat ini di sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,  
  
TONI SIMBOLON, S.Ag  
NIP. 196804022002121002